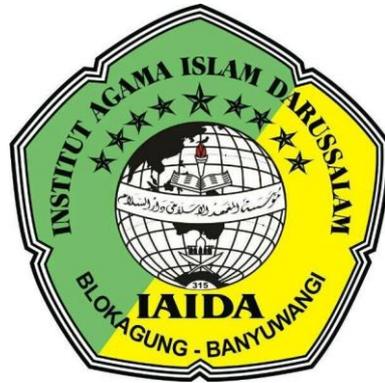


SKRIPSI

**PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
DENGAN METODE RGEC DI PERBANKAN SYARIAH
INDONESIA**



Oleh :

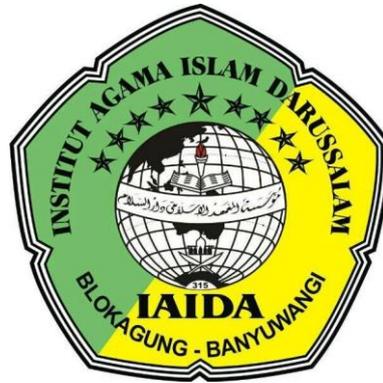
Ani Rokhaniyah

NIM : 1713210007

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA



Oleh :

Ani Rokhaniyah

NIM : 1713210007

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

**PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
DENGAN METODE RGEK DI PERBANKAN SYARIAH
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)**

Oleh :

Ani Rokhaniyah
NIM : 1713210007

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

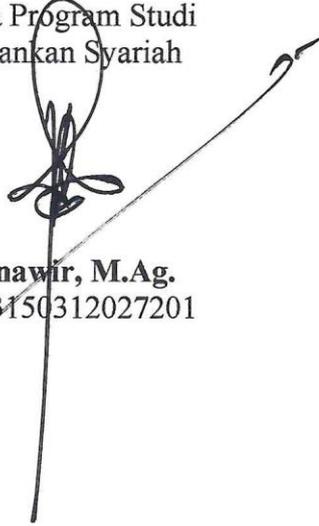
Skripsi dengan judul

PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN DENGAN METODE RGEC DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada Tanggal : 29 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Munawir, M.Ag.
NIY.3150312027201

Pembimbing


Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si
NIY.3151212068801

PENGESAHAN

Skripsi saudari **Ani Rokhaniyah** telah di manaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

29 Juli 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

TIM PENGUJI

Penguji Utama

Muhamad Annas, SE., M.H

NIP.2125126601

Penguji 1

Munawir, M.Ag.
NIY.3150312027201

Penguji 2

Nawal Ika Susanti, S.Pd, M.Si
NIY.3151212068801

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Terawati Ekahingsih, SE., MH., MM., CRP.
NIY.3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

الاتِّجَادُ أَسَاسُ النِّجَاحِ

“Persatuan adalah pangkal keberhasilan”.

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Ersat dan Ibunda Suranti terimakasih untuk nasehat, bimbingan, motivasi, dan banyak lagi yang membuat hidup ini penuh makna, dan tak lupa mas Jumani dan adik Rizki Maulana orang terhebat dalam hidupku.
2. Segenap Masyayikh Yayasan PP. Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi yang telah memberi izin dapat menambah ilmu yang luar biasa.
3. Orang tua ku kedua di Banyuwangi Cak Is dan Mbak Naim terimakasih atas segala sesuatu yang diberikan kepada ku.
4. Havida Amalia S.E sabahat sebangku diniyah sampai kuliah, terimakasih atas pengalaman, inspirasi, dan bersedia menjadi tempat celotehku yang mboh ini *hehehe*,
5. Temen-temen Perbankan Syariah 2017 (anggi, filla, ning, puji, lia, jua, qoqom, linda, mahek, abi, budi, andre, zaenudin, riza, firman, faiz, toni, udin, aan, dan zuhud, terimakasih telah memberi support luar biasa dan warna indah selama perjalanan kuliah 4 tahun ini , walaupun kita tak bisa wisuda bersama ☺ kalian yang terbaik ☺
6. Beloved Firmansyah yang selalu memberi semangat, motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini
7. Terimakasih bantuan semangat dan jalan keluar yang sangat membantu kepada mba Chirul dan Niun
8. Terimakasih untuk warga Al-Aziziyah (D3) atas pengertiannya selama ini.
9. Pejuang Toga 2021 pengiriman ponut terimakasih atas perhatian, semangat serta doa, yang awalnya tak kenal dan akhirnya menjadi sebuah keluarga yang Samawa ☺

KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Ani Rokhaniyah
NIM/NIMKO : 1713210007 / 2017.4.071.0731.1.0000.4
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Progam Studi : Perbankan Syariah
Alamat lengkap : Ulak Buntar Rt 03 Rw 01 Kecamatan Belintang Mulya
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 26 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Ani Rokhaniyah

ABSTRAK

Rokhaniyah, Ani. 2021. Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC di Pebankan Syariah Indonesia. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Metode RGEC

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui tingkat penilaian kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC. 2) untuk mengetahui perbandingan tingkat penilaian kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang mengarah pada studi komparatif. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* jenis *judgment sampling* dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah yang dikembangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan pada PT Bank BTPN dengan metode RGEC dinyatakan dalam kondisi sangat sehat. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC antara perbankan syariah di Indonesia

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank antara PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan MayBank Syariah dengan metode RGEC periode 2016-2020. Maka, menjaga kesehatan pasa perbankan itu sangat penting agar tidak memberikan kemudhorotan bagi pihak lain.

ABSTRACT

Rokhaniyah, Ani. 2021. Comparison of Bank Soundness Level Assessment with the RGEC Method in Indonesian Islamic Banking. Supervisor: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si

Keywords: Bank Soundness, RGEC Method

This study aims 1) to determine the level of health assessment of PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and PT MayBank Syariah using the RGEC method. 2) to compare the level of health assessment of PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and PT MayBank Syariah using the RGEC method.

This research uses descriptive quantitative research that leads to a comparative study. The type of sample used in this study is purposive sampling, the type of judgment sampling is selected using certain considerations that are tailored to the research objectives or problems developed.

The results of this study indicate that the financial performance of PT Bank BTPN with the RGEC method is stated in a very healthy condition. Meanwhile, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, and PT MayBank Syariah, the company's financial performance is declared in a healthy condition. The conclusion in this study is that there is a comparison of the assessment of the soundness of banks with the RGEC method between Islamic banking in Indonesia.

The conclusion in this study shows that, there is a comparison of bank soundness ratings between PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and MayBank Syariah with the RGEC method for the 2016-2020 period. Thus, maintaining the health of the banking market is very important so as not to cause harm to other parties

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji pada Allah SWT. Skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, keridhoan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi teladan bagi umatnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Munawir, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
5. Nawal Ika Susanti, S.Pd.,M.Si selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak terselesaikan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengharapkan dengan sangat kritik dan saran produktif untuk kebaikan berikutnya, semoga karya ini memberikan mamfaat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 26 Juli 2021



Ani Rokhanyah

DAFTAR ISI

Halama Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak(Indonesia)	vii
Halaman Abstrak(English).....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
Halaman Transliterasi.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Batasan Penelitian.....	7
1.6 Definisi Operasional.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Variabel Penelitian.....	40
3.6 Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas.....	41
3.7 Data dan Sumber Data.....	41
3.7.1 Jenis Data.....	41
3.7.2 Sumber Data.....	41
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.9 Teknik Analisis Data	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskriptif Umum Obejek penelitian	44
4.2 Lokasi Penelitian.....	44
4.3 Karakteristik Responden.....	51

4.4 Analisis Data.....	52
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Analisis Penilaian Kesehatan Bank pada Perbankan Syariah Indonesia..	81
5.2 Perbandingan Tingkat Bank Pada Perbankan Syariah Indonesia.....	100
BAB 6 PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	105
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	106
6.3 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPF.....	21
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR	22
Tabel 2.3 Faktor Bobot Penilaian Pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah.....	25
Tabel 2.4 Matriks Peringkat Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	25
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	26
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	28
Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	29
Tabel 2.8 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Bank Syariah yang Terdaftar di OJK.....	50
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan BUMS di OJK	51
Tabel 4.3 Daftar Perusahaan BUMS yang terdaftar di OJK dan Mempublikasikan	
Laporan Keuangan Pada tahun 2016-2020	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan NPF pada PT BMI 2016-2020	53
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan FDR pada PT BMI 2016-2020.....	54
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG pada PT BMI 2016-2020.....	55
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan ROA pada PT BMI 2016-2020	56
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan CAR pada PT BMI 2016-2020.....	57
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan NPF pada PT BPDS 2016-2020	58
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan FDR pada PT BPDS 2016-2020.....	59
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG pada PT BPDS 2016-2020.....	61
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan ROA pada PT BPDS 2016-2020	62
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan CAR pada PT BPDS 2016-2020	63
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan NPF pada BBTPNS 2016-2020.....	64
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan FDR pada BBTPNS 2016-2020	65
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG pada BBTPNS 2016-2020	67
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan ROA pada BBTPNS 2016-2020	68
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan CAR pada BBTPNS 2016-2020.....	69
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan NPF pada MBS 2016-2020	70
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan FDR pada MBS 2016-2020.....	71
Tabel 4.21 Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG pada MBS 2016-2020.....	73
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan ROA pada MBS 2016-2020	73
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan CAR pada MBS 2016-2020	74
Tabel 4.24 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perbankan Syariah tahun	
2016-2020	76

Tabel 5.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF pada BMI	82
Tabel 5.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil FDR pada BMI.....	83
Tabel 5.3 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG pada BMI.....	84
Tabel 5.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA pada BMI	84
Tabel 5.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR pada BMI	86
Tabel 5.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF pada BPDS.....	87
Tabel 5.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil FDR pada BPDS	88
Tabel 5.8 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG pada BPDS	89
Tabel 5.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA pada BPDS.....	90
Tabel 5.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR pada BPDS	91
Tabel 5.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF pada BBTPNS.....	92
Tabel 5.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil FDR pada BBTPNS	92
Tabel 5.13 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG pada BBTPNS	93
Tabel 5.14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA pada BBTPNS.....	94
Tabel 5.15 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR pada BBTPNS.....	95
Tabel 5.16 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF pada MBS	96
Tabel 5.17 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil pada MBS.....	96
Tabel 5.18 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG pada MBS.....	98
Tabel 5.19 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA pada MBS	98
Tabel 5.20 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR pada MBS	99
Tabel 5.21 Perbandingan Tingkat Penilaian Kesehatan Bank pada Perbankan	
Syariah Indonesia 2016-2020 Menggunakan Metode RGEC.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Periode Perubahan CAMEL-CAMELS-RGEC	19
Gambar 2.2 kerangka Konseptual	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Formulir Pendaftaran Skripsi
- Lampiran 3: Plagiarism Checker X Originality Report
- Lampiran 4: Lembar Revisi
- Lampiran 5: Pengesahan Revisi Ujian Skripsi
- Lampiran 6: Dokumentasi

HALAMAN TRANSLITERASI

Apabila kata yang sudah sering digunakan dalam Bahasa Indonesia, maka penulisanya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam Bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel: Translite Arab-Latin

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	sy	ل	L
ث	Ts	ص	sh	م	M
ج	J	ض	d	ن	N
ح	H	ط	t	و	W
خ	Kh	ظ	z	ه	H
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Z	غ	g	ي	Y
ر	R	ف	f		-

Sumber. Buku Panduan Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. 2021

Catatan:

1. Konsep yang bersyahadah ditulis rangkap. Misalnya ربنا ditulis rabbana.

2. Vokal panjang (mad):

Fathah (baris di atas) ditulis dengan a, kasroh (baris bawah) ditulis dengan i, dhammah (baris didepan) ditulis dengan u, misalnya القبر عت ditulis di al-qar'ah, المساكين ditulis dengan al-masakin, المفلحون ditulis dengan al-muflihun.

3. Kata sandang + lam (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis dengan al-kafirun. Sedangkan, bila diikuti ioleh huruf syamsiyah, huruf

lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis dengan ar-rijal.

4. Ta' marbutah (ة) Bila tercetak di akhir kalimat ditulis h, misalnya: البقرة
ditulis al-baqarah, bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya: المال زكاة ditulis
zakat maal, atau سورة النساء ditulis dengan sural al-nisa'
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. Misalnya: وهو
حير الر ازقي ditulis wa.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan di Indonesia telah menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan perekonomian negara. Peranan yang sangat strategis disebabkan karena perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bank dianggap sebagai salah satu tempat usaha yang sangat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan dananya. Bank yang baik harus bisa menjaga kepercayaan para nasabah dan investor. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam memantau tingkat kesehatan seluruh perbankan. Maka dari itu, Bank Indonesia menetapkan ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yakni berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara kualifikasi beberapa komponen dari masing-masing komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul

dari operasional bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004, terdapat tambahan komponen dalam metode penilaian bank yaitu *sensitivity of market* (sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS (Melia Kusumawati, 2013:2).

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* yang bertujuan agar bank melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, serta menerapkan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Melia Kusumawati, 2013:2).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC pada tanggal 25 Oktober 2011 sesuai dengan Surat Edaran BI nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Sejak 1 Januari 2012 peraturan ini digunakan oleh seluruh Bank umum secara efektif. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan), *Good Corporate*

Governance, Earnings dan Capital (Melia Kusumawati, 2013:3). Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah sejak diberlakukannya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Lembaga keuangan konvensional dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip konvensional atau prinsip pada umumnya yang telah lama dianut oleh masyarakat dunia. Sedangkan lembaga keuangan syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang dapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (DSN-MUI, 2003).

Perbankan dengan prinsip syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam usaha menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Merujuk kepada pengertiannya, bank termasuk dalam lembaga keuangan. Maka dari itu terdapat kewajiban bagi perbankan untuk melakukan pelaporan keuangan, artinya perbankan juga harus melakukan proses akuntansi (DSN-MUI, 2003).

Dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 29 prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi yang dilakukan hamba-Nya, berfungsi sebagai rambu-rambu manusia dalam setiap transaksinya sehingga dapat terhindar dari praktik yang diharamkan oleh Allah Swt (Irfan Syamda, 2016:1). Surat An-Nisa yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “ *Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* ” (Al-Qur’an, 82:29)

Menurut Irfan Syamda (2016:1) tafsir ayat surat An-Nisa Ayat 29 adalah kata perniagaan yang berasal dari kata niaga, yang kadang-kadang disebut pula dagang atau perdagangan amat luas maksudnya, segala jual beli, sewa menyewa, impor dan ekspor, upah mengupah, dan semua yang menimbulkan peredaran harta benda termasuklah dalam bidang niaga. Allah melarang hamba-hamba-Nya kaum mukminin untuk membagi harta sebagian terhadap sebagian lainnya dengan cara yang batil. Yaitu dengan segala jenis penghasilan yang tak syar'i, seperti berbagai transaksi riba, judi, mencuri, dan lainnya, yang berupa berbagai jenis tindakan penipuan dan kezaliman. Bahkan termasuk pula orang yang memakan hartanya sendiri dengan penuh kesombongan dan kecongkakan.

Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Laporan keuangan dapat dihitung dengan sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan manajemen bank yang diukur melalui rasio-rasio dan mendapatkan penilaian sehat atau tidaknya suatu bank (Muctar Bustari et al, 2016). Kesehatan bank menjadi bagian penting bagi pihak yang memerlukannya, yaitu stakeholders, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pengawas dan Pembina bank yang ada di Indonesia.

Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan tugasnya (Khalil & Fuadi, 2016). Oleh karena itu dari pemaparan diatas serta mengingat pentingnya kesehatan bank, maka penelitian ini mengambil judul **Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC di Perbankan Syariah Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana analisis kesehatan di PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC?
2. Apakah terdapat perbandingan kesehatan pada PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan beberapa permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC
2. Menganalisis perbandingan kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoris

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dalam menambah keilmuan dibidang manajemen keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut:

- a. Bagi bank, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerja, menetapkan kebijakan, dan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis atau dalam bidang yang sama dan juga dalam objek yang sama pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menambah atau mengurangi rasio yang digunakan

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terlalu luas, maka penelitian ini diberi batasan sebagai berikut:

1. Hanya menilai tingkat kesehatan bank yang masuk pada kelompok (Bank Umum Milik Swasta) BUMS.
2. Bank yang dipilih yakni bank yang telah terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) yang mengeluarkan catatan laporan keuangan tahun 2016-2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan rasio risiko profit berupa *Non Performing Financing* (NPF).
4. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

5. Penelitian ini hanya menggunakan rasio risiko likuiditas berupa *Return On Assets* (ROA).
6. Penelitian ini hanya menggunakan rasio *Good Comperarate Governance* (GCG) berupa *Self Asessment*.
7. Penelitian ini hanya menggunakan rasio permodalan berupa *Capital Aquacy Ratio* (CAR).
8. Penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan untuk entitas *syariah* berupa neraca dan laporan laba rugi

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasinal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan

Perbandingan atau rasio adalah salah satu teknik atau cara dalam membandingkan dua besaran. Adapun penulisan perbandingan dapat dituliskan sebagai a:b dengan a dan b merupakan dua besaran yang mempunyai satuan yang sama. Perbandingan berarti perbedaan (selisih) kesamaan atau membandingkan nilai dari dua besaran sejenis. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia membandingkan berarti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya (KBBI, 2010).

2. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank.

Tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah (Sa'diah Rohmatius, 2016:28).

3. Perbankan Syariah

Perbankan adalah industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Bank syariah merupakan bank yang di dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi di perhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Jenis bank ini menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam (Antonio, 2009:25)

4. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Otoritas Jasa Keuangan adalah sebuah lembaga independen yang bebas dari campur tangan pihak atau lembaga lain. Lembaga ini memiliki fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. (UU 21 Tahun 2011).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan Manajemen Keuangan Syariah, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan Syariah

Managemen keuangan syariah merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan (Moeljadi, 2006:7). Sedangkan manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah (Muhamad, 2014:2). Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan invetasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan, dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan (Muhamad, 2014:8). Keputusan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh apa fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri (Muhamad, 2014:8). Maka dari itu, laporan keuangan harus memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan perbankan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan

menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik berbagai pihak, semisal para pemilik perusahaan dan *kreditor* (Sodikin dan Riyono, 2016:23).

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara sebagian maupun keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2012:28).

Dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan (Kasmir, 2012:28) yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan perubahan modal jarang dibuat apabila tidak ada perubahan modal.

- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh terhadap kas secara langsung maupun tidak langsung.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu supaya jelas.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya neraca dan laporan laba rugi.

1) Neraca Neraca

Menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada neraca menunjukkan posisi aktiva yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi pada aktiva tersebut di periode tertentu (Sudana, 2009:16). Neraca menunjukkan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham (Fahmi, 2012:22)

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan biaya dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama periode tertentu (Sudana, 2009:18). Laporan laba rugi sering dinggap sebagai laporan akuntansi yang sangat penting, karena laporan laba rugi

merupakan ringkasan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:55)

3. Lembaga Keuangan Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam seluruh operasinya, baik dalam produk pembiayaan dan penghimpunan, maupun produk lainnya. Meskipun produkproduk lembaga keuangan syariah mempunyai kemiripan dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi dalam prinsip, sistem dan praktiknya berbeda dengan produk lembaga keuangan konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir* (Ekaningsih dkk, 2006:8) sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 90 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatanperbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Al-Qur'an AlQuddus, 122:90).

a. Definisi Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang di dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi di perhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Jenis bank ini menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam (Antonio, 2009:25).

b. Fungsi Bank Syariah

Wirosa (2009:82-87) membagi fungsi bank syariah ke dalam empat fungsi utama yaitu:

1) Fungsi manajer investasi

Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dari dana yang dihimpun dengan prinsip *mudharabah*, karena besar kecilnya imbalan (bagi hasil) yang diterima pemilik dana, sangat tergantung pada hasil usaha yang di peroleh (dihasilkan) oleh bank syariah dalam mengelola dana.

2) Fungsi investor

Penyaluran dana baik dalam prinsip bagi-hasil atau prinsip jual-beli, bank syariah berfungsi sebagai investor (sebagai pemilik dana).Oleh karena itu sebagai pemilik dana maka dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan tidak melanggar syariah, ditanamkan pada sektor-sektor produktif dan memiliki resiko yang minim.

3) Fungsi jasa perbankan

Dalam opsionalnya, bank syariah juga memiliki fungsi jasa perbankan berupa layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan lainnya yang tidak melanggar prinsip syariah.

4) Fungsi sosial

Dalam konsep syariah mewajibkan bank syariah memberikan layanan sosial melalui dana *qard*, zakat, dan dana sumbangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Konsep perbankan syariah juga

mengharuskan bank-bank syariah untuk memainkan dan memberikan kontribusi bagi perlindungan dan pengembangan lingkungan. Fungsi ini juga merupakan yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, dalam bank syariah fungsi sosial tidak dapat di pisahkan dari fungsi-fungsi lainnya dan merupakan identitas khas bank-bank syariah.

c. Peran Bank Syariah

Peran Bank adalah (Muhamad 2014:5) :

- 1) Memurnikan operasional dari perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah.
- 3) Menjalin kerjasama dengan para ulama karena sangat dominan bagi kehidupan umat islam, khususnya di Indonesia.

d. Karakteristik Bank Syariah

Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut (Muhamad, 2014:5):

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuk.
- 2) Tidak mengenal konsep *time value of money* (konsep nilai waktu dari uang).
- 3) Konsep uang bukan sebagai alat tukar bukan komoditas.
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
- 5) Dalam satu barang tidak diperkenankan menggunakan dua harga.
- 6) Dalam satu akad tidak diperkenankan dua transaksi.

4. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kharul Umam, 2013:242).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu mendatang (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:9-10). Dibawah ini akan dijelaskan secara langsung mengenai penilaian tingkat kesehatan bank, prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dan metode penilaian tingkat kesehatan bank.

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:10). Cakupan penilaian tingkat kesehatan bank antara bank umum syariah (Surat Edaran, No. 9/1/PBI/2007) dan bank umum konvensional (Surat Edaran, No. 13/1/PBI/2011) adalah

sama, yaitu menggunakan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Capital* dan *Earnings*.

b. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Prinsip-prinsip umum dalam penilaian tingkat kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:11-12) yaitu:

1) Berorientasi risiko dan *forward looking*

Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja atau meningkatkan risiko keuangan bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

2) Proporsionalitas

Penggunaan indikator/parameter dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3) Materialitas dan signifikan

Bank perlu memerhatikan materialitas dan signifikan faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu, profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, permodalan serta melakukan penilaian bobot signifikansi pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat masing-masing faktor penilaian.

Penentuan signifikansi dan materialitas tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4) Komprehensif dan terstruktur

Proses penelitian difokuskan pada permasalahan utama bank dan harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh rasio-rasio dan fakta-fakta yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank

c. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Factor-faktor penilaian tingkat kesehatan Bank terdiri atas pengukuran atas (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:12):

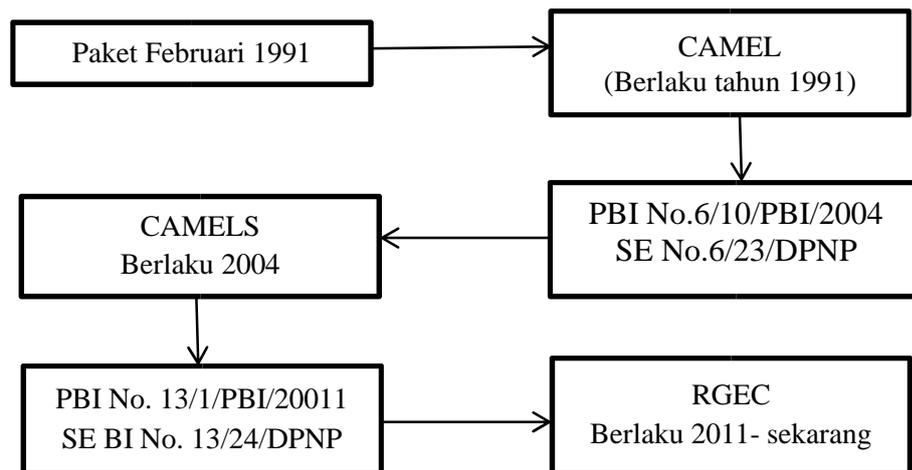
- 1) Profil risiko (*risk profile*)
- 2) Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*)
- 3) Penilaian rentabilitas (*earnings*), dan 4) Penilaian permodalan (*capital*).

d. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Metode yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank mengalami siklus perubahan selama tiga priode yaitu: CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan paket kebijakan 27

Oktober 1988 (Pakto 1988). Camel berkembang menjadi CAMELS pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. Metode CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.

Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No.6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi karena sudah digantikan dengan metode RGEC. Untuk lebih jelas akan disajikan siklus perubahan CAMEL-CAMELS-RGEC sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus periode perubahan CAMEL-CAMELS-REGC
(Sumber: Data Sekunder dioalah, 2021)

5. Metode RGEC dan Pengukurannya

Standar untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia yang kini beralih tanggung jawab kepada OJK. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan

resiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

a. *Risk Profile* (Profil risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:20). Dalam penelitian ini menggunakan faktor *risk profile* dengan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dan faktor likuiditas karena pada risiko tersebut dapat diperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

1) Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan atau sering disebut pula *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan. Ketidak mampuan nasabah memenuhi perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak secara teknis keadaan tersebut merupakan *default* (Veithzal dan Rifki Ismail, 2013:239).

Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:84)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. (Dhian Dayinta Pratiwi, 2012:34)

Tabel 2.1 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat NPF.

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPF \leq 2\%$
2	Sehat	2% - 5 %
3	Cukup sehat	5% - 8%
4	Kurang sehat	8% - 12%
5	Tidak sehat	$\geq 12\%$

Sumber : Bank Indonesia, 2017

2) Risiko likuiditas

Likuiditas adalah ketidak mampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diandalkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir, 2015:11) Rasio likuiditas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan

pembiayaan yang diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2015:221).

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Dhian Dayinta Pratiwi, 2012:34).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dhian Dayinta Pratiwi, 2012:34)

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	$\leq 75\%$
2.	Sehat	75% - 85%
3.	Cukup sehat	85% - 100%
4.	Kurang sehat	100% - 120%
5.	Tidak sehat	$\geq 120\%$

Sumber: Bank Indonesia. 2017

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu alat kelola bank syariah yang merupakan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountabilitas*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) (Bambang Rianto

Rustam, 2013:397). Pelaksanaan GCG pada industry perbankan syariah harus berlandasan pada lima prinsip dasar yaitu:

1) *Transparency* (Keterbukaan)

Transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan bank. Audit yang dilakukan atas informasi harus dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar orang lain mengetahui keadaan bank sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan (Ikatan Bankir, 2016:106).

2) *Accountabilitas* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif (Ikatan Bankir, 2016:104). Manajemen bank harus memiliki kewenangan-kewenangan beserta kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keserhasilan bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. (Ikatan Bankir, 2016:105)

3) *Responsibility* (Pertanggung Jawaban)

Responsibility adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip

pengelolaan bank yang sehat (Ikatan Bankir, 2016:105). Prinsip ini menuntut manajemen bank dan manajemen senior melakukan kegiatan secara bertanggungjawab. Manajemen bank harus menghindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak, maupun pedoman operasional bank (Ikatan Bankir, 2016:106).

4) *Independency* (Kemandirian)

Prinsip ini mengacu pada pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Dalam prinsip ini tersirat bahwa pengelolaan bank harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholder* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan bank (Ikatan Bankir, 2016:109)

5) *Fainess* (Kewajaran)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank dilarang melakukan praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung kepentingan (Ikatan Bankir, 2016:108).

Bank wajib melakukan *self assesment* atas pelaksanaan GCG minimal satu kali dalam setahun. *Self assesment* menggunakan kertas kerja *self assesment* (Bambang Rianto Rustam, 2013:422).

Tabel 2.3 faktor bobot penilaian pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah

No	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	12,5%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.	17,5%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS	10%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta jasa bank	5%
6	Penanganan konflik kepentingan	10%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
8	Penerapan fungsi audit internal	5%
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5%
10	Batas maksimu penyaluran dana	5%
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG	15%
	Total	100%

Sumber : Bank Indonesia. 2017

Tabel 2.4 Matriks Peringkat Faktor *Good Corporate Governance*

Peringkat	Nilai komposit	Predikat
1	Nilai komposit $\leq 1,5$	Sangat baik
2	1,5-2,5	Baik
3	2,5-3,5	Cukup baik
4	3,5-4,5	Kurang baik
5	4,5-5	Tidak baik

Sumber: Bank Indonesia. 2017

c. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Ramlan Ginting, 2012:230). Penilaian factor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bank dalam dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung dan menutup risiko serta efisien.
- 2) Deversivikasi pendapatan termasuk kemampuan bank syariah untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversivikasi penanaman dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya (Bambang Rianto, 2013:345). Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas di lakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a) *Return One Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Secara otomatis ROA dirumuskan (Ikatan Bankir, 2016:151) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	ROA \geq 1,5%
2.	Sehat	1,25%-1,5%
3.	Cukup sehat	0,5%-1,25%
4.	Kurang sehat	0%-0,5%
5.	Tidak sehat	\leq 0%

Sumber: Bank Indonesia. 2017

b) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Sa'adah Rohmatus (2017:46) Biaya Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pendapatan Operasional

(BOPO) sering disebut rasio efisiensi di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	$\leq 94\%$
2.	Sehat	94% - 95%
3.	Cukup sehat	95% - 96%
4.	Kurang sehat	96% - 97%
5.	Tidak sehat	$\geq 97\%$

Sumber: Bank Indonesia. 2017

d. *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profit risiko bank dan pengelolaan permodalan. Penilaian permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menilai factor permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank syariah dalam

mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul (Bambam Rianto Rustam, 2013:345).

Parameter indikator dalam menilai permodalan meliputi :

1) Kecukupan modal bank

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Perbandingan antara modal dengan aset atau aktiva tertimbang menurut risiko menghasilkan nilai rasio yang lebih besar dari 8%, maka artinya bank memiliki kemampuan menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul. Sebaliknya, apabila nilai rasio kecukupan modal lebih kecil dari 8%, maka komposisi aktiva tertimbang menurut risiko besarnya mendekati komposisi modal yang dimiliki oleh bank. Artinya, bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialami.

2) Pengelolaan permodalan bank

Berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan sebagaimana tersebut diatas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank, maka ditetapkan peringkat faktor permodalan. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses

kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham (Ikatan Bankir, 2016:156-157).

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Ikatan Bankir, 2016:160-161). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel.2.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	>12%
2	Sehat	9%-12%
3	Cukup sehat	8%-9%
4	Kurang sehat	6%-8%
5	Tidak sehat	<6%

Sumber: Bank Indonesia 2017

2.2 Penelitian-penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian –penelitian terdahulu :

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Khabibatur Rizkiyah Suhadak, 2017, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEK) pada Bank Syariah	http://admiinstrasibinistnas.Studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1710	Bagaimana cara mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank Syariah di Indonesia dengan Malaysia, UAE dan Kuwait.?	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah negara Indonesia, Malaysia, UAE, dan Kuwait, dan jumlah sampel 5 negara. Teknik pengambilan sampel menggunakan website masing-masing bank syariah negara terkait. Analisis data menggunakan RGEK	Perbandingan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dengan di Malaysia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karena peringkat 1wsama-sama memperoleh score 6. Perbandingan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dengan di United Arab Emirates menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karena peringkat 1wsama-sama memperoleh score 6. Perbandingan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesiaddengan di Kuwait menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karena peringkat 1 pada negara Kuwait memperoleh score 7, sehingga bank syariah di Indonesia lebih baik.	Persamaan nya terletak pada rumusan masalah Sama-sama ingin mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank syariah.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang diambil yaitu populasi dan sampel
2.	Rina Agustina, 2017, Penilaian Tingkat Kesehatan	https://media.neliti.com/media/publicatio	Bagaimana cara mengetahui tingkat penilaian	Jenis penelitian penelitaian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 5 bank syariah yaitu bank Syariah	Perbandingan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dengan di Malaysia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karena peringkat 1wsama-sama memperoleh score 6.	Persamaan ya terletak pada metode penelitian	Perbedaanny terletak pada metode penelitian

Lanjutan Tabel 2.8

NO	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Bank Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC	ns/258480 penelitian -tingkat-kesehatan perbankan -syariah-0ef8afd7.pdf	tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dengan metode RGEC?	Mandiri, bank Bri Syariah, bank Syariah Bukopin, bank BJB Syariah dan bank Victoria Syariah Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik Jugement Sampling. Alat analisis data menggunakan metode RGEC	Perbandingan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesiaddengan di Kuwait menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karena peringkat 1 pada negara Kuwait memperoleh score 7, sehingga bank syariah di Indonesia lebih baik.	Persamaan ya terletak pada metode penelitian yang diambil yaitu jenis penelitian.	Perbedaanny terletak pada metode penelitian yang diambil yaitu tehnik pengambilan sampel
3	Santi Octaviani, 2018, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode <i>Risk Profole, Good Compore Governance, Earnings, Capital.</i>	https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/akuntansi/article/view/670	Bagaimna mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2016 ?	Jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder historis Populasinya seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terhnik pengumpulan data adalah tehnik dokumentasi dan tehnik kepustakaan Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability samling. Tehnik analisis data menggunakan metode RGEC.	Dari segi Profil Risiko keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN selama periode 2012-2016 dikatakan “Sehat” dari analisis Risiko Kredit dikatakan “Cukup Sehat”, dari segi Good Corporate Governance (GCG) tingkat kesehatan bank BUMN dikatagorikan “Sehat” dari segi Earnings (Rentabilitas) dikatakan “Sangat Sehat”. Dan dari segi permodalan dikatakan “Sangat Sehat”. Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC selama tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 1(PK 1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital , secara keseluruhan berada dalam peringkat “Sangat Sehat”.	Persamaan nya terletak pada metode penelitian yang diambil yaitu jenis penelitian.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu pada papiulasi dan sampelnya

Lanjutan Tabel 2.8

NO	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Roloa Wahasusmiah, Khoiriyyah Rahma Watie, 2018, Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah	https://media.neliti.com/media/publications/76507-metode-rgec-penilaian-tingkat-kesehatan-perusahaan-perbankan-di-indonesia-metode-rgec?utm_source=publinter	Bagaimana analisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan di Indonesia menggunakan metode RGEC ? Bagaimana memahami tingkat kesehatan perusahaan perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ?	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan <i>purposive sampling</i> . Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan variable dependen dan Independen. Alat analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode RGEC	Dari hasil analisis dan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya serta masing-masing bank umum syariah yang masuk kedalam peringkat sangat sehat dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik dari sisi kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang di hasilkan, pendapatan bunga dan modal.	Persamaan ya terletak pada rumusan masalah yaitu tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC	Perbedaan nya terletak pada populasi dan sampel.
5	Zara Zettyra R.D, Evi Mutia, 2019, Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank	http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/15325	Bagaimana cara penilaian tingkat kesehatan bank umum.	Jenis penelitian enelitian kuantitatif komperatif. Sumber data yaitu data sekunder. Populasi dan sampelnya yaitu semua bank umum konvensional	Pengujian secara statistika ada beda antara beberapa variabel penilai tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah, variabel tersebut antara lain NPL, LDR dan ROA. Hasil dari Pengujian secara statistika tidak ada beda antara beberapa	Persamaan ya terletak pada metode penelian yaitu	Perbedaan ya terletal pada populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.8

NO	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good, Corporate, Earnings, dan capital</i>)		konvensional menggunakan metode RGEC? Bagaimana cara penilaian tingkat kesehatan	dan bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online	variabel penilai tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah, variabel tersebut antara lain GCG, NIM, dan CAR. Setelah melakukan perhitungan dalam menentukan tingkat kesehatan dengan metode RGEC menggunakan enam variabel tingkat dapat disimpulkan bahwa secara umum selama empat tahun pada periode 2014-2017 bank umum konvensional dan bank umum syariah dalam kondisi yang baik.	sumber data sekunder	
6	Ani Rokhanyah, 2021, Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC di Perbankan Syariah Indonesia		Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Perbankan Syariah Indonesia menggunakan metode RGEC? Bagaimana perbandingan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif mengarah pada komperatif. Populasi dan sampelnya 14 BUMN Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK Sumber data ini yaitu data sekunder yang diambil dari website bank terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil perhitungan dengan metode RGEC menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, dari predikat sangat sehat ke predikat sehat dan kembali lagi ke predikat sangat sehat . Pada PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dari predikat sehat ke predikat cukup sehat dan kembali lagi ke predikat sehat. Dan pada PT Bank BTPN dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mampu mempertahankan peringkatnya yakni sangat sehat. Sedangkan pada PT MayBank Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dari predikat sangat	Persamaan terletak metode penelitian yang terletak pada analisis data menggunakan metode RGEC	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu piopulasi dan sampel

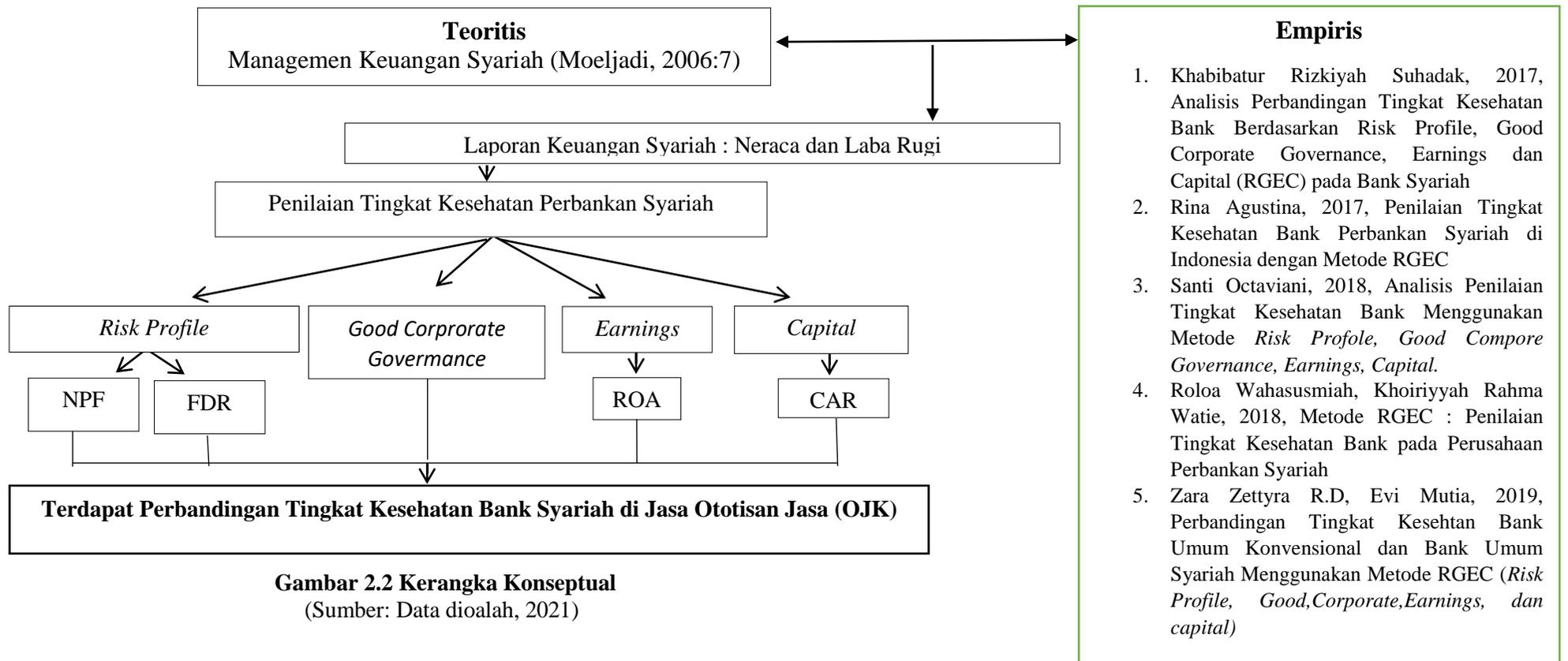
Lanjut Tabel 2.8

NO	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			penilaian tingkat kesehatan Perbankan Syariah Indonesia menggunakan metode RGEC?	Alat analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan metode RGEC.	Sehat. Sedangkan pada PT MayBank Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dari predikat sangat sehat ke predikat sehat dan kembali lagi ke predikat sangat sehat. Hasil analisis perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah Indonesia dengan metode RGEC menunjukkan bahwa PT Bank BTPN lebih sehat dari PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah.		

Sumber : Data diolah, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir ini merupakan pola pikir yang mendasari peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dalam melakukan analisis menggunakan proses berfikir deduktif ke induktif dan sebaliknya. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
(Sumber: Data dioalah, 2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:64). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_{a1} = Analisis kesehatan di PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah tahun 2016-2020 sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.

H_{o1} = Analisis kesehatan di PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC rasio pembiayaan pada perbankan syariah tahun 2016-2020 belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah

2. H_{a2} = Perbandingan kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah tahun 2016-2020 sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.

H_{o2} = Perbandingan kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah tahun 2016-2020 belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta keadaan, variabel serta fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya (Subana dan Sudrajat, 2005:26).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang mengarah pada studi komparatif (Subana dan Sudrajat, 2005:30), Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Subana dan Sudrajat, 2005:31). Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini akan membandingkan penilaian tingkat kesehatan bank antara PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank BTPN Syariah, dan PT MayBank Syariah periode 2016-2020.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai bukan Maret 2021 sampai bulan Juli 2021. Tempat penelitian ini adalah Perbankan Syariah Indonesia yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK). Perbankan Syariah yang termasuk pada kelompok BUMS dan telah mengeluarkan catatan laporan keuangan di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pengkaji untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK). Perusahaan yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) berjumlah 34 perbankan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sampel pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) pada bulan Maret 2021. Terdapat 14 bank umum syariah di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) diantaranya, 1) Bank Aceh Syariah, 2) PT. BPD Nusa Tenggara, 3) PT. Bank Muamalat Indonesia, 4) PT. Bank Victoria Syariah, 5) PT. Bank BRI Syariah (berubah menjadi Bank Syariah Indonesia, Tbk), 6) PT. Bank Jabar Banten Syariah, 7) PT. Bank BNI Syariah (berubah menjadi Bank Syariah Indonesia, Tbk), 8) PT. Bank Syariah Mandiri (berubah menjadi Bank Syariah Indonesia, Tbk), 9) PT. Bank Mega Syariah, 10) PT. Bank Panin Dubai Syariah, 11) PT. Bank Syariah Bukopin, 12) PT. BCA Syariah, 13) PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, 14) PT. Maybank Syariah Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sebelum menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian, maka dilakukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengumpulan sampel menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono, 2011:81). Secara

skematis teknik pengumpulan sampel ada 2 macam diantaranya (Sugiyono, 2011:82-84):

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling* (Sugiyono, 2011:82).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011:84).

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Sugiyono, 2011:85). Kriteria dalam menentukan sampel dari beberapa populasi adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan Syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) sampai Maret 2021.
- b. Perbankan Syariah yang termasuk pada kelompok BUMS

- c. Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya di www.ojk.com pada periode Tahun 2016-2020 selama berturut-turut

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel yaitu variabel independen, dependen, moderator, *intervening* dan kontrol, untuk itu peneliti menyimpulkan Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC:

1. *Risk profile* (resiko kredit) yaitu risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ikatan Bankir, 2016:23). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)*.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu tata kelola bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) dengan melakukan *self assesment* atas pelaksanaan GCG.
3. *Earnings* (rentabilitas) merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*.

4. *Capital* (permodalan) merupakan penilaian atas permodalan yang mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan (Ikatan Bankir, 2016:156) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

3.6 Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas, reliabilitas dan normalitas, karena peneliti memaparkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank secara langsung dengan menggunakan tabel. Begitu juga dengan analisis perbandingan tingkat kesehatan bank, hasil dari rasio penilaian kesehatan bank dikumpulkan dalam satu tabel guna membandingkan secara langsung hasil dari penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC.

3.7 Data dan Sumber Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif komparatif karena penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Data kuantitatif terdiri dari interval dan rasio, akan tetapi dalam penelitian yang datanya akan diukur dengan suatu proporsi yaitu disebut data rasio.

3.7.2 Sumber Data

Menurut Subagiyo (2017:72) sumber data adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan. Sumber data berdasarkan pengumpulan datanya

dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2013:225).

Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa fakta yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada (Subagiyo, 2017:74). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) yang didownload melalui website resmi di www.ojk.com, buku-buku literatur, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian terlebih dahulu yaitu dengan mencari data melalui hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *self assesment*, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari segi pengertian maupun cara perhitungannya.

Tahap ini melakukan pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan

gambaran pengolahan data dari sumber/referensi yang telah didapatkan baik melalui jurnal, skripsi dan laporan keuangan PT. Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK. Serikutnya mengumpulkan keseluruhan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui teknik/metode analisis data guna menjawab masalah penelitian.

3.9 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan data yang dibutuhkan dan dikumpulkan, selanjutnya diuji menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis statistik *parametric* dan *nonparametric*, namun menggunakan teknik analisis horizontal. Menurut Kasmir (2011:69) analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan disetiap periode. Penelitian ini membandingkan laporan keuangan perbankan syariah tahun 2016-2020.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil dari data sekunder yang di download masing-masing wabsate Bank Syariah yang terdaftar di OJK. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Alamat di Gedung Muamalat Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta 102220-Indonesia. Adapun gambaran umum PT Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut :

a. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di

Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

b. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia

Visi dari BMI adalah menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional. Sedangkan misinya yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. PT Bank Panin Dubai Syariah

Alamatkan Gd.Panin Life Center Lt. 3, jl. Letjend S. Parman Kav 91 Jakarta 11420-Indonesia. Adapun gambaran umum PT Bank Panin Dubai Syariah sebagai berikut:

a. Sejarah PT Bank Panin Dubai Syariah

PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah

Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

b. Visi dan Misi PT Bank Panin Dubai Syariah

Visi dari PDBS adalah menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Sedangkan misinya antara lain :

- 1) Mewujudkan perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.

- 3) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan social.
- 4) Mewujudkan perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) Mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

3. PT Bank BTPN

Alamat Menara BTPN, Lt. 12 CBD Mega Kuningan, jl. Dr. Ide Anak Agung Gge Agung Kav.5.5-5.6 Kel. Kuningan Timur, Jakarta Selatan-Indonesia. Adapun gambaran umum PT Bank BTPN sebagai berikut :

a. Sejarah PT Bank BTPN

Bank BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; segmen consuming class; serta segmen korporasi. Fokus bisnis tersebut didukung unit-unit bisnis Bank BTPN, yaitu BTPN Sinaya – unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti – unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, BTPN Mitra Usaha

Rakyat – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro, BTPN Mitra Bisnis – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah, BTPN Wow! – produk Laku Pandai yang fokus pada segmen unbanked, Jenius – platform perbankan digital untuk segmen consuming class, serta unit bisnis korporasi yang fokus melayani perusahaan besar nasional, multinasional, dan Jepang.

Bank BTPN memiliki anak usaha yaitu BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif. Melalui Program Daya, yaitu program pemberdayaan mass market yang berkelanjutan dan terukur, Bank BTPN secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang untuk hidup yang lebih baik. Bagaikan keping uang logam yang memiliki dua sisi yang tak terpisahkan, program pemberdayaan adalah elemen yang terintegrasi dengan model bisnis kami.

b. Visi dan Misi PT Bank BTPN

Visi dari Bank BTPN adalah menjadi pilihan utama di Indonesia yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dukungan teknologi. Sedangkan misinya antara lain :

- 1) Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.

- 2) Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN.
- 3) Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN

4. PT MayBank Syariah

Alamatkan Sona Topas Tower Lt. 1-3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta 12920-Indonesia. Adapun gambaran umum PT Bank MayBank Syariah sebagai berikut:

a. Sejarah PT MayBank Syariah

PT Bank Maybank Syariah Tbk (“Maybank Syariah” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Syariah bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Per Desember 2020, Maybank Syariah memiliki 361 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas Keliling dan 1.428 ATM termasuk 79 CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM

BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Syariah mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,0 triliun dan memiliki total aset senilai Rp173,2 triliun pada akhir Desember 2020.

b. Visi dan Misi PT Maybank Syariah

Visi dari PT Maybank Syariah adalah menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas. Sedangkan misinya antara lain :

- 1) Humanizing Financial Services
- 2) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan.
- 3) Memberi persyaratan dan harga yang wajar.
- 4) Memberikan advice kepada Nasabah berdasarkan kebutuhan
- 5) Beranda di tengah komunitas

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadikan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank BTPN dan PT MayBank Syariah sebagai objek penelitian adalah:

1. Perusahaan sama-sama Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK). Bank tersebut 34 diantaranya :

Tabel 4.1 Bank Syariah yang Terdaftar di OJK

NO	Sandi Bank	Nama Bank	Kelompok
1	116	PT. Bank ACEH Syariah	BUMS
2	128	PT. Bank NTB Syariah	BUMS
3	147	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	BUMS
4	405	PT Bank Victori Syariah	BUMS

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Sandi Bank	Nama Bank	Kelompok
5	422	PT Bank BRI Syariah Tbk	BUMS
6	425	PT Bank Jabar Banten Syariah	BUMS
7	427	PT Bank BNI Syariah	BUMS
8	451	PT Bank Syariah Mandiri	BUMS
9	506	PT Bank MEGA Syariah	BUMS
10	517	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	BUMS
11	521	PT Bank Syariah BUKOPIN	BUMS
12	536	PT Bank BCA Syariah	BUMS
13	547	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BUMS
14	947	PT MayBank Syariah Tbk	BUMS
15	011	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	UUSS
16	022	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	UUSS
17	013	PT Bank Permata	UUSS
18	016	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	UUSS
19	028	PT Bank OCBC NISP, Tbk	UUSS
20	153	PT Bank Sinarmas	UUSS
21	200	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	UUSS
22	111	PT BPD DKI	UUSS
23	112	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	UUSS
24	113	PT BPD Jawa Tengah	UUSS
25	114	PT BPD Jawa Timur, Tbk	UUSS
26	117	PT BPD Sumatera Utara	UUSS
27	115	PT BPD Jambi	UUSS
28	118	PT BPD Sumatera Barat	UUSS
29	119	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	UUSS
30	120	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	UUSS
32	122	PT BPD Kalimantan Selatan	UUSS
32	123	PT BPD Kalimantan Barat	UUSS
33	124	PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	UUSS
34	126	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	UUSS

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

2. Perusahaan tersebut bergerak pada kelompok yang sama, yaitu BUMS. Berikut ini adalah tabel perusahaan BUMS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ada 14 perusahaan yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan BUMS di OJK

NO	Sandi Bank	Nama Bank	Kelompok
1	116	PT. Bank ACEH Syariah	BUMS
2	128	PT. Bank NTB Syariah	BUMS
3	147	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	BUMS
4	405	PT Bank Victori Syariah	BUMS
5	422	PT Bank BRI Syariah Tbk	BUMS
6	425	PT Bank Jabar Banten Syariah	BUMS
7	427	PT Bank BNI Syariah	BUMS
8	451	PT Bank Syariah Mandiri	BUMS
9	506	PT Bank MEGA Syariah	BUMS
10	517	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	BUMS

Lanjutan Tabel 4.2

NO	Sandi Bank	Nama Bank	Kelompok
11	521	PT Bank Syariah BUKOPIN	BUMS
12	536	PT Bank BCA Syariah	BUMS
13	547	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BUMS
14	947	PT MayBank Syariah Tbk	BUMS

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

3. Terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) secara berturut-turut dan mempublikasikan laporan keuangannya di www.ojk.com pada periode Tahun 2016-2020 dan laporan keuangannya memiliki data sesuai variable yang diteliti. Berikut ini adalah perusahaan BUMS yang terdaftar di OJK dan mempublikasikan laporan keuangannya pada periode Tahun 2016-2020 ada 4 perusahaan yakni:

Tabel 4.3 Perusahaan BUMS Yang Terdaftar di OJK Secara Berturut-turut dan Mempublikasikan Laporan Keuangannya Pada Tahun 2016-2020

No	Kode Bank	Nama Bank	Kelompok
1	147	PT Bank Muamalat Indonesia	BUMS
2	517	PT Bank Panin Dubai Syariah	BUMS
3	547	PT Bank BTPN Syariah	BUMS
4	947	PT MayBank Syariah	BUMS

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

4.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank BTPN Syariah dan PT MayBank Syariah dengan metode RGEK periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), FDR, GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2016-2020.

a. Perhitungan Rasio Profil Resiko PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020.

1) Risiko Pembiayaan (NPF)

Adapun dari hasil perhitungan NPF PT Bank Muamalat periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan NPF PT Bank Muamalat Indonesia Pada Periode Tahun 2016-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	PT Bank Muamalat Indonesia					
	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Pembiayaan Bermasalah (%)	Total Pembiayaan (%)	NPF (%)
2016	0.557.000	40.010.000	1,39			
				2,02	(3,19)	(9,64)
2017	1.129.000	41.288.000	2,73			
				2,42	(1,91)	(5,82)
2018	3.870.000	33.394.000	1,14			
				(7,85)	(2,48)	(5,12)
2019	5.220.000	29.666.000	1,75			
				(2,4)	(2,54)	(5,13)
2020	4.810.000	28.929.000	1,66			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan NPF pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa NPF mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dimana NPF pada tahun 2016 sebesar 1,39% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,73% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,-pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp.0,02 yang mengalami penurunan sebesar 9,64%. Hal ini karena berkurangnya total pembiayaan sebesar 3,19% dan bertambahnya pembiayaan bermasalah sebesar 2,02%. Tahun 2018 NPF sebesar 1.14% mengalami penurunan sebesar 5,82% karena berkurangnya

pembiayaan bermasalah 2,42% dan bertambahnya total pembiayaan 1,91%.

Tahun 2019 sebesar 1,75% mengalami peningkatan kembali sebesar 5,35% karena berkurangnya pembiayaan bermasalah 3,48% dan bertambahnya total pembiayaan 1,11%. Tahun 2020 sebesar 1,66% mengalami penurunan lagi 5,12% karena berkurangnya pembiayaan bermasalah 7,85% dan bertambahnya total pembiayaan 2,48%.

2) Risiko Likuiditas (FDR)

Hasil perhitungan NPF PT Bank Muamalat periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan FDR PT Bank Muamalat Indonesia Pada Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	PT Bank Muamalat Indonesia					
	Total Pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)	Kenaikan/Penurunan		FDR (%)
				Total Pembiayaan (%)	Total Dana Pihak Ketiga (%)	
2016	40.010.000	41.920.000	95,4			
				3,19	1,16	(7,30)
2017	41.288.000	48.687.000	88,43			
				1,91	(6,26)	(1,72)
2018	33.394.000	45.636.000	73,17			
				1,11	(1,06)	5,33
2019	29.666.000	40.757.000	73,56			
				(2,48)	1,63	(5,07)
2020	28.929.000	41.424.000	69,83			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 menunjukkan presentase nilai FDR berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 92,4% dan terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar 69,83%. Nilai FDR sebesar 88,43% pada tahun 2017 yang berarti

bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,84. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar dari pada total dana pihak ketiga.

Tahun 2018 nilai FDR 73,17% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mana antara total dana pihak ketiga dan total pembiayaan mengalami penurunan 7,30%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 72,56% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,73.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG dilakukan dengan melakukan langsung (*selfassessment*) untuk mengetahui rata kelola perusahaan langsung sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Berikut hasil penilaian GCG pada BMI periode 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG

Periode	PT Bank Muamalat Indonesia		
	GCG (%)	Peringkat	Keterangan
2016	2,09	2	Sehat
2017	2,18	2	Sehat
2018	3,10	3	Cukup Sehat
2019	3,08	3	Cukup Sehat
2020	3,06	3	Cukup Sehat

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penilaian pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016-2017 hasil nilai komposit tergolong kriteria baik, terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 2,5. Sedangkan pada periode 2018-2020 masuk pada kategori cukup sehat terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 3,5. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT BMI atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Hasil perhitungan *Earning* / ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia periode Tahun 2016-2020 adalah pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan ROA PT Bank Muamalat Indonesia
Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank Bank Muamalat Indonesia					
	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Laba Sebelum Pajak (%)	Total Asset (%)	ROA (%)
2016	116.000.000	55.786.000	2,07			
				(4,8)	10,59	3,69
2017	60.000.000	61.697.000	9,72			
				(2,3)	8,27	(1,37)
2018	46.000.000	57.227.000	8,38			
				(4,3)	(1,16)	(3,82)
2019	26.000.000	50.556.000	5,14			
				(4,2)	1,35	(4,31)
2020	15.000.000	51.241.000	2,92			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan ROA pada table 4.7 menunjukkan bahwa tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dimana tahun 2016 nilai presentase sebesar 2,07%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan nilai ROA sebesar (1,37) yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,(1), sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai presentase 8,38%. Hal ini disebabkan karena total asset (8,27)% lebih besar dari pada laba sebelum pajak (2,3)%.

Tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 5,14%. Hal ini disebabkan karena total asset (1,16)% lebih besar dari pada laba sebelum pajak (4,3)%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan

sebesar 2,09 % yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,2%

d. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Adapun hasil dari perhitungan CAR pada PT Bank Muamalat pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan CAR PT Bank Muamalat Indonesia
Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank Muamalat Indonesia					
	Modal (Rp)	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Rp)	CAR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Modal (%)	Aset Tertimbang Menurut Risiko (%)	CAR (%)
2016	1.030.000	36.674.000	13,62			
				2,62	13,00	(6,46)
2017	1.103.000	13.006.000	12,74			
				2,27	34,47	1,23
2018	4.255.000	34.473.000	12,34			
				3,87	31,17	1,24
2019	3.871.000	31.172.000	12,42			
				4,80	3,15	(9,63)
2020	3.593.000	4.810.000	15,21			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitunga CAR pada tabel 4.8 menunjukkan CAR BMI mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 CAR sebesar 13,62%. Pada tahun 2017 sebesar 12,74 mengalami penurunan 6,46% menjadi 12,34% hal ini. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko lebih tinggi 13,00% dari pada modal 2,62%. Tahun 2018 CAR sebesar 12,34% yang berarti bahwa setiap Rp. 1, - Aset tertimbang Menurut Resiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,12. Hal ini disebabkan karena ATMR lebih tinggi 34,47% dari pada modal 2,27%.

Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 12,42% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- Aset Tertimbang Menurut Risiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,12. Hal ini terjadi karena bertambahnya modal lebih tinggi 3,87% dari bertambahnya ATMR 3,11% . Tahun 2020 nilai presentase CAR menjadi yang tertinggi yakni 15,21% yang mengalami kenaikan 9,63%. Hal ini terjadi karena bertambahnya modal lebih tinggi 4,81% dari bertambahnya ATMR 3,15%.

2. Hasil Penilaian Kesehatan Bank pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2016-2020

a. Perhitungan Rasio Profil Resiko PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2020

1) Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil perhitungan NPF pada PDBS periode 2016-2020 adalah pada table 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan NPF PT Bank PDBS Pada Periode Tahun 2016-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	PT Bank PDBS					
	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Pembiayaan Bermasalah (%)	Total Pembiayaan (%)	NPF (%)
2016	8.787.964	6.346.929	1,76			
				8,62	3,08	4,82
2017	8.629.275	6.542.901	4,83			
				8,77	6,11	3,83
2018	8.771.058	6.113.981	3,84			
				1,54	8,33	2,79
2019	1.546.769	8.336.315	2,80			
				1,33	8,33	(1,25)
2020	1.332.064	8.845.799	2,45			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan tabel 4.9 menunjukkan bahwa NPF tertinggi pada tahun 2017 sebesar 4,83%. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah lebih tinggi 8,62% dari pada total pembiayaan 3,08%. Dan terendah pada tahun 2016. Tahun 2018 NPF sebesar 3,84% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 0,03. Hal ini disebabkan karena kenaikan pembiayaan bermasalah lebih tinggi dari total pembiayaan.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,80%. Hal ini disebabkan peningkatan total pembiayaan 8,33% dari pada pembiayaan bermasalah 1,54%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 2,45%. Hal ini disebabkan karena kenaikan total pembiayaan 8,33% dari pada pembiayaan bermasalah yang hanya 1,33%.

2) Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank. Berikut ini hasil dari perhitungan FDR pada PT Bank PDBS tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan FDR PT Bank PDBS
Pada Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank PDBS					FDR (%)
	Total Pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Total Pembiayaan (%)	Total Dana Pihak Ketiga (%)	
2016	6.346.929	6.829.008	9,19			
				3,15	1,01	8,46

Lanjutan Tabel 4.10

Tahun	PT Bank PDDBS					
	Total Pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)	Kenaikan/Penurunan		FDR (%)
				Total Pembiayaan (%)	Total Dana Pihak Ketiga (%)	
2017	6.546.901	7.525.232	86,94			
				(6,61)	(8,23)	1,82
2018	6.113.981	6.905.806	88,53			
				3,63	2,60	8,13
2019	8.336.315	8.707.657	95,73			
				6,11	(9,05)	(8,77)
2020	8.845.799	7.918.781	11,70			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2016 samapai dengan 2020 nilai tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 95,73% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 9,19%. Pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 86,94%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak dana ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,86. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan 3,15% lebih besar daripada total dana pihak ketiga 1,01%.

Tahun 2018 nilai FDR sebesar 88,53%. Hal Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan 6,61%% lebih besar daripada total dana pihak ketiga -8,13%. Tahun 2020 mengalami penurunan kembali setelah beberapa tahun ada kenaikan yaitu sebesar 11,70%. Hal ini disebabkan karena dana pihak ke tiga lebih besar 9,05% dari pada total pembiayaan 6,11%.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG dilakukan (*selfasesment*) untuk mengetahui rata kelola perusahaan langsung sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Berikut ini hasil penilaian GCG pada Bank periode 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4.11 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG

Periode	PT Bank PDBS		
	GCG (%)	Peringkat	Keterangan
2016	2,09	2	Sehat
2017	2,18	2	Sehat
2018	3,05	2	Sehat
2019	2,81	2	Sehat
2020	2,04	2	Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 hasil nilai komposit tergolong dalam kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Bank PDBS atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik.

Selama lima tahun tersebut manajemen PT BPDS tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT Bank BPDS, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. *Earnings* (ROA)

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Rasio ROA untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil dari perhitungan ROA pada PT Bank PDBS tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan ROA PT Bank PDDBS
Periode Tahun 2016-2020
 (Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	PT Bank PDDBS					
	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Laba Sebelum Pajak (%)	Total Asset (%)	ROA (%)
2016	27.751	8.757.964	0,37			
				3,41	(1,46)	(2,91)
2017	974.803	8.629.275	(10,77)			
				(9,78)	1,64	(1,00)
2018	21.412	8.771.058	0,26			
				9,02	2,69	(3,46)
2019	23.345	11.135.825	2,51			
				(7,11)	1,49	(9,76)
2020	6.738	11.302.082	0,06			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan ROA pada table 4.11 menunjukkan bahwa tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dimana tahun 2016 nilai presentase sebesar 0,37%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai ROA sebesar (10,77) yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,(10), hal ini disebabkan karena total asset lebih besar dari laba sebelum pajak. sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai presentase 0,26%. Hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak 9,78% lebih besar dari pada total asset 1,64%.

Tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,51%. Hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak 9,02% lebih besar dari pada total asset 2,69%. Dan pada tahun 2020 mengalami penuruanan sebesar 0,06% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,006. Hal ini disebabkan karena total asset lebih besar dari laba sebelum pajak.

d. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Dari penghitungan CAR pada PT Bank PDBS tahun 2016-2020 dapat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan CAR PT Bank PDBS
Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank PDBS					
	Modal (Rp)	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Rp)	CAR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Modal (%)	Aset Tertimbang Menurut Risiko (%)	CAR (%)
2016	1.187.941	1.055.254	11,25			
				213,00	2,06	(6,46)
2017	1274.196	1.072.101	25,57			
				34,47	2,27	1,23
2018	1.541.192	1.747.467	88,19			
				31,17	3,87	1,24
2019	1.248.263	2.223.495	56,61			
				3,15	4,80	(9,63)
2020	2.805.778	1.686.299	16,63			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan CAR pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai CAR pada tahun 2016 sampai dengan 2020 presentase nilai CAR terertinggi pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2014 dengan nilai presentase 11,25% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- Aset Tertimbang Menurut Risiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,11. Pada tahun 2017 nilai presentase CAR sebesar 25,57% . Hal ini disebabkan karena disebabkan kenaikan pada modal 13,00% lebih tinggi dari kenaikan pada ATMR 2,06%. Pada tahun 2018 nilai presentase CAR sebesar 88,19%. Hal ini disebabkan karena disebabkan kenaikan pada modal 31,17% lebih tinggi dari kenaikan pada ATMR 3,87%.

Tahun 2019 nilai presentase CAR sebesar 56,61%. Hal ini disebabkan karena disebabkan kenaikan pada modal 31,17% lebih tinggi dari kenaikan pada ATMR 3,87%. Tahun 2020 mengalami penurunan nilai presentase CAR sebesar 16,63%. Hal ini disebabkan karena disebabkan penurunan pada modal 3,15% lebih rendah dari kenaikan pada ATMR 4.80%.

3. Hasil Penilaian Kesehatan Bank pada PT Bank BTPN pada Tahun 2016-2020

a. Perhitungan Rasio Profil Resiko PT Bank BTPN tahun 2016-2020

1) Risiko Pembiayaan

Hasil perhitungan NPF PT Bank BTPN periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Perhitungan NPF PT Bank BTPN
Pada Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank BTPN					
	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Pembiayaan Bermasalah (%)	Total Pembiayaan (%)	NPF (%)
2016	6.168.410	4.996.812	1,53			
				4,68	(3,94)	9,15
2017	9.060.130	6.053.273	1,67			
				(9,99)	1,66	(1,67)
2018	11.893.967	7.061.214	1,39			
				2,75	(2,89)	(2,15)
2019	15.171.370	5.016.682	1,36			
				2,65	(2,1)	(3,2)
2020	16.136.211	5.453.984	1,91			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan NPF pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa NPF mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami

fluktuasi pada tahun 2016 nilai presentase NPF sebesar 1,53% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 0,01. Pada tahun 2017 nilai presentase NPF sebesar 1,67%. Hal ini terjadi karena berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar 4,83% dan bertambahnya total pembiayaan (3,94)%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai presentase CAR sebesar 1,39. ini terjadi karena bertambahnya total pembiayaan dan berkurangnya pembiayaan bermasalah.

Tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1,36%. Hal ini terjadi karena bertambahnya total pembiayaan 2,89 dan berkurangnya pembiayaan bermasalah 2,75. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai presentase CAR sebesar 1,91%. Hal ini terjadi karena berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar 9,64% dan bertambahnya total pembiayaan 8,63.%

2) Risiko Likuiditas

Hasil dari perhitungan FDR pada PT Bank BTPN tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan FDR PT Bank BTPN Syariah
Pada Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank BTPN Syariah					FDR (%)
	Total Pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Total Pembiayaan (%)	Total Dana Pihak Ketiga (%)	
2016	4.996.812	5.387.483	92,75			
				2,11	(8,78)	(3,01)
2017	6.053.273	6.545.879	92,47			
				1,66	1,62	1,40
2018	7.061.214	7.612.114	92,60			

Lanjutan Tabel 4.14

Tahun	PT Bank BTPN Syariah					FDR (%)
	Total Pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Total Pembiayaan (%)	Total Dana Pihak Ketiga (%)	
				(2,89)	2,40	2,88
2019	5.016.682	9.446.550	95,27			
				(8,91)	3,53	2,55
2020	5.453.984	9.780.482	88,91			

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Hasil Hasil presentase nilai FDR berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 95,27% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 88,91%. Nilai FDR pada tahun 2016 sebesar 92,75% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak dana ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,92. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai presentase FDR sebesar 92,47. Hal ini disebabkan oleh total dana pihak ketiga 2,11% lebih besar dari pada total pembiayaan (8,78).

Tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai presentase FDR sebesar 92,60%. Hal ini disebabkan oleh total pembiayaan 1,66 lebih besar dari pada total dana pihak ketiga 1,62. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 95,27%. Hal ini disebabkan oleh total pembiayaan 2,89 lebih besar dari pada total dana pihak ketiga 2,40. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai presentase FDR sebesar 88,91%. Hal ini disebabkan oleh total dana pihak ketiga 3,53 lebih besar dari pada total pembiayaan (8,91).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG (*Good Corporate Governance*) adalah suatu tata kelola bank syariah. Hasil GCG pada PT Bank BTPN tahun 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG

Periode	PT Bank BTPN		
	GCG (%)	Peringkat	Keterangan
2016	1,90	2	Baik
2017	1	1	Sangat Baik
2018	2,20	2	Baik
2019	2,15	2	Baik
2020	2,05	2	Baik

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016 hasil nilai komposit tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Pada periode 2017 mengalami peningkatan nilai komposit yang tergolong kriteria sangat baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 1,5.

Tahun 2018-2020 mengalami penurunan kembali hasil nilai komposit yang tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Bank BTPN atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Sehingga selama lima tahun tersebut manajemen PT Bank BTPN tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT Bank BTPN , karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. *Earning* (ROA)

Hasil dari perhitungan ROA PT Bank BTPN tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Perhitungan ROA PT Bank BTPN
Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank BTPN					
	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Laba Sebelum Pajak (%)	Total Asset (%)	ROA (%)
2016	554.892	7.323.347	8,95			
				6,36	2,50	2,50
2017	908.261	9.156.522	11,19			
				4,30	3,14	1,05
2018	1.299.019	12.039.275	12,37			
				4,45	2,77	9,78
2019	1.878.249	15.383.083	13,58			
				(4,01)	6,88	(4,77)
2020	1.124.296	16.435.005	7,10			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan ROA pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai ROA pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 13,58% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 7,10% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,07. Pada tahun 2016 nilai presentase sebesar 8,95%. Pada tahun 2017 ROA mengalami kenaikan sebesar 11,19%. Hal ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 6,36% lebih besar dari total asset 2,50%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi dengan nilai presentase ROA sebesar 12,37%. Hal ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 4,30% lebih besar dari total asset 3,14%.

Tahun 2019 mengalami kenaikan lagi dengan nilai presentase ROA sebesar 13,68%. Hal ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 4,45% lebih besar dari total asset 2,77%. Pada tahun 2020 mengalami

penurunan nilai presentase sebesar 7,10%. Hal ini terjadi karena total asset 6,88% lebih besar dari kenaikan laba sebelum pajak (4,01)%.

d. Capital (CAR)

Hasil dari perhitungan CAR pada PT Bank BTPN pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan CAR PT BTPN Syariah
Periode Tahun 2016-2020
 (Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	PT Bank BTPN Syariah					
	Modal (Rp)	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Rp)	CAR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Modal (%)	Aset Tertimbang Menurut Risiko (%)	CAR (%)
2016	15.153.392	45.422.834	23,8			
				(8,51)	6,39	2,14
2017	2.254.646	7.445.398	28,9			
				7,72	2,72	4,04
2018	43.996.932	9.474.822	40,6			
				3,07	2,37	9,85
2019	35.226.133	11.725.986	44,6			
				(8,91)	(3,07)	1,18
2020	568.766	11.365.610	49,9			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan dari tabel 4.17 menyatakan bahwa nilai presentase CAR dari 2016 sampai dengan 2020 selalu mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 49,9% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 23,8% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- Aset Tertimbang Menurut Risiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,23. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 6,39% lebih tinggi daripada modal (8,51)%. Pada tahun 2017 nilai presentasi CAR sebesar 28,9% yang mengalami kenaikan sebesar 16,39%. Hal ini dikarenakan modal 7,72% lebih tinggi daripada Aset

Tertimbang Menurut Risiko 2,72%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dengan nilai CAR sebesar 40,6%.

Tahun 2019 nilai presentase CAR sebesar 44,6 mengalami kenaikan sebesar 9,85%. Hal ini dikarenakan modal 3,07% lebih tinggi daripada Aset Tertimbang Menurut Risiko 2,37%. Pada tahun 2020 nilai presentase CAR sebesar 49,9% mengalami kenaikan 1,18%. Hal ini dikarenakan modal (8,91)% lebih tinggi daripada Aset Tertimbang Menurut Risiko (3,07)%.

4. Hasil Penilaian Kesehatan Bank pada PT MayBank Syariah pada Tahun 2016-2020

a. Risk profile (R)

1) Risiko pembiayaan (NPF)

Hasil dari perhitungan NPF PT MayBank Syariah periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Hasil Perhitungan NPF PT Bank MayBank Syariah
Pada Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT Bank MayBank Syariah					
	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Pembiayaan Bermasalah (%)	Total Pembiayaan (%)	NPF (%)
2016	0.557.000	40.010.000	1,39			
				2,02	(3,19)	(9,64)
2017	1.129.000	41.288.000	2,73			
				2,42	(1,91)	(5,82)
2018	3.870.000	33.394.000	1,14			
				(3,48)	(1,11)	(5,35)
2019	5.220.000	29.666.000	1,75			
				(7,85)	(2,48)	(5,12)
2020	4.810.000	28.929.000	1,66			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan NPF pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa NPF tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi, dimana nilai presentase tertinggi diraih pada tahun 2017 sebesar 2,73% dan terendah pada tahun 2016 dengan nilai presentase sebesar 1,39%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai presentase NPF sebesar 1,4% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 0,01 yang mengalami penurunan sebesar 5,82%. ini terjadi karena berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar dan bertambahnya total pembiayaan.

Tahun 2019 nilai presentase sebesar 1,75% yang mengalami kenaikan sebesar 5,35%. Hal ini terjadi karena berkurangnya total pembiayaan 1,11% dan bertambahnya pembiayaan bermasalah 3,48%. Pada tahun 2020 nilai presentase NPF 1,66% yang mengalami penurunan sebesar 5,12%. Hal ini terjadi disebabkan berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar 7,85% dan bertambahnya total pembiayaan 2,48%.

2) Resiko likuiditas (FDR)

Hasil dari perhitungan FDR pada PT MayBank Syariah periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Perhitungan FDR PT MayBank Syariah
Pada Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT MayBank Syariah					
	Total Pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)	Kenaikan/Penurunan		FDR (%)
				Total Pembiayaan (%)	Total Dana Pihak Ketiga (%)	
2016	115.736	118.932	88,92			
				8,38	1,98	(8,99)
2017	125.436	121.929	88,12			

Lanjutan Tabel 4.19

Tahun	PT MayBank Syariah					FDR (%)
	Total Pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Total Pembiayaan (%)	Total Dana Pihak Ketiga (%)	
				6,30	(3,83)	9,39
2018	133.349	116.812	96,40			
				(9,76)	(1,30)	(2,35)
2019	3.169.0	101.601	94,13			
				3,53	1,31	(7,41)
2020	14.382	115.003	24,31			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitunga FDR pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 96,40% dan terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar 24,31%. Nilai FDR 88,92% pada tahun 2016 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,88. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 88,12 yang mengalami penurunan (8,99)%. Hal ini terjadi karena total dana pihak ketiga yang lebih besar dari pada total pembiayaan.

Tahun 2018 nilai presentase FDR 94,13% yang mengalami kenaikan sebesar 2,35%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (7,41)% dari nilai presentase NPF 24,31. Hal ini terjadi karena total dana pihak ketiga yang lebih besar dari pada total pembiayaan.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG (*Good Corporate Governance*) adalah alat untuk mengkur tata kelola bank syariah. Hasil GCG pada PT MayBank Syariah selama periode 2016 sampai dengan 2020 :

Tabel 4.20 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG

Periode	PT Bank MayBank		
	GCG (%)	Nilai Komposit	Keterangan
2016	2,12	2	Baik
2017	1,04	1	Sangat Baik
2018	1,50	2	Baik
2019	2	2	Baik
2020	1,02	1	Sangat Baik

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG pada periode 2016 hasil nilai komposit tergolong dalam kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT MayBank Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Pada periode 2017 mengalami peningkatan menjadi peringkat 1 yakni sangat baik hingga kurang 1,5.

c. *Earnings* (ROA)

Hasil dari perhitungan ROA pada PT MayBank Syariah tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Perhitungan ROA PT MayBank Syariah
Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT MayBank Syariah					
	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Laba Sebelum Pajak (%)	Total Asset (%)	ROA (%)
2016	2.613.783	162.248.958	1,73			
				(1,73)	8,10	(7,5)
2017	2.159.690	175.393.175	1,48			
				4,05	(9,82)	1,75
2018	3.035.577	3.035.577	1,74			
				(1,45)	5,60	(1,66)
2019	2.599.094	173.307.577	1,45			
				(3,00)	(9,90)	(2,85)
2020	1.818.645	171.153.621	1,04			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan ROA pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai ROA 2016 sampai dengan 2020 yang mencapai nilai persentase

tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,73% dan terendah pada tahun 2020 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,01. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 7,5% dengan nilai presentase ROA 1,48%. Hal ini terjadi karena kenaikan total asset 8,10% lebih besar dari laba sebelum pajak (1,73)%.

Tahun 2018 nilai presentase ROA sebesar 1,74% yang mengalami kenaikan 1,75%. ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 4,05% lebih besar dari total asset (9,82)%. Pada tahun 2019 nilai presentase ROA 1,45 yang mengalami penurunan sebesar (1,66)%. Hal ini terjadi karena kenaikan total asset 5,60% lebih besar dari laba sebelum pajak (1,45)%. Pada tahun 2020 nilai presentase ROA 1,04% yang mengalami penurunan (2,85)%.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil dari perhitungan CAR pada PT MayBank Syariah pada tahun 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Perhitungan ROA PT MayBank Syariah
Periode Tahun 2016-2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	PT MayBank Syariah					
	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Laba Sebelum Pajak (%)	Total Asset (%)	ROA (%)
2016	2.613.783	162.248.958	1,73			
				(1,73)	8,10	(7,5)
2017	2.159.690	175.393.175	1,48			
				4,05	(9,82)	1,75
2018	3.035.577	3.035.577	1,74			
				(1,45)	5,60	(1,66)
2019	2.599.094	173.307.577	1,45			
				(3,00)	(9,90)	(2,85)
2020	1.818.645	171.153.621	1,04			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan tabel 4.22 menyatakan bahwa nilai presentase CAR tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,31% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,07%. Pada tahun 2017 CAR sebesar 17,53% yang mengalami kenaikan 4,52%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 6,96% lebih tinggi daripada modal 3,16%. Pada tahun 2018 CAR sebesar 19,04% yang mengalami kenaikan 8,61%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 6,13% lebih tinggi daripada modal 2,39%.

Tahun 2019 CAR sebesar 21,385% yang mengalami kenaikan sebesar 1,22%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 8,51% lebih tinggi daripada modal 6,55%. Pada tahun 2020 CAR sebesar 24,31% yang mengalami kenaikan 1,37%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 3,07% lebih tinggi dari pada modal (8,91)%.

5. Perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC di perbankan Syariah Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020

Perbandingan atau rasio adalah salah satu teknik atau cara dalam membandingkan dua besaran atau lebih. Perbandingan kesehatan bank merupakan cara membandingkan suatu bank dengan bank lainnya untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan tersebut.

Hasil dari perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) pada PT Bank Muamalat, PT Bank Panin Dubai Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional dan PT MayBank Syariah periode 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

**Tabel 4.23 Perbandingan Indikator RGEC Pada Perbankan Syariah Indonesia
Periode Tahun 2016-2020**

PT Bank Muamalat Indonesia				PT Bank PDBS				PT Bank BPTN			PT MayBank				
Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket
2016	1,40	1	Sangat Sehat	2016	1,76	1	Sangat Sehat	2016	1,53	1	Sangat Sehat	2016	3,51	2	Sehat
2017	2,75	2	Sehat	2017	4,83	2	Sehat	2017	1,67	1	Sangat Sehat	2017	3,15	2	Sehat
2018	2,58	2	Sehat	2018	3,84	2	Sehat	2018	1,39	1	Sangat Sehat	2018	2,59	2	Sehat
2019	4,40	2	Sehat	2019	2,80	2	Sehat	2019	1,36	1	Sangat Sehat	2019	3,33	2	Sehat
2020	3,95	2	Sehat	2020	2,45	2	Sehat	2020	1,91	1	Sangat Sehat	2020	4,00	2	Sehat
Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket
2016	95,44	4	Kurang Sehat	2016	91,9	3	Cukup Sehat	2016	92,75	3	Cukup Sehat	2016	88,92	3	Cukup Sehat
2017	88,43	4	Kurang Sehat	2017	86,9	3	Cukup Sehat	2017	92,47	3	Cukup Sehat	2017	88,12	3	Cukup Sehat
2018	73,17	1	Sangat Sehat	2018	88,5	3	Cukup Sehat	2018	92,60	3	Cukup Sehat	2018	96,40	3	Cukup Sehat
2019	73,56	1	Sangat Sehat	2019	95,7	3	Cukup Sehat	2019	95,27	3	Cukup Sehat	2019	94,13	3	Cukup Sehat
2020	68,83	1	Sangat Sehat	2020	11,7	1	Cukup Sehat	2020	97,37	3	Cukup Sehat	2020	24,31	1	Sangat Sehat
Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket
2016	2,09	2	Baik	2016	2,09	2	Baik	2016	2,20	2	Baik	2016	2,12	2	Baik
2017	2,18	2	Baik	2017	2,18	2	Baik	2017	1,90	2	Baik	2017	1,04	1	Sangat Baik
2018	3,10	3	Cukup Baik	2018	3,05	2	Baik	2018	2,16	2	Baik	2018	1,50	2	Baik
2019	3,08	3	Cukup Baik	2019	2,81	2	Baik	2019	2,19	1	Sangat Baik	2019	2	2	Baik
2020	3,06	3	Cukup Baik	2020	2,04	2	Baik	2020	2,05	2	Baik	2020	1,02	1	Sangat Baik
Tahun	ROA	Peringkat	Ket	Tahun	ROA	Peringkat	Ket	Tahun	ROA	Peringkat	Ket	Tahun	ROA	Peringkat	Ket
2016	0,22	1	Sangat Sehat	2016	0,37	3	Cukup Sehat	2016	8,95	1	Sangat Sehat	2016	1,60	1	Sangat Sehat
2017	0,11	3	Cukup Sehat	2017	-10,7	3	Cukup Sehat	2017	11,19	1	Sangat Sehat	2017	1,48	1	Sangat Sehat

Lanjutan Tabel 4.23

PT Bank Muamalat Indonesia				PT Bank PDBS				PT Bank BPTN			PT MayBank				
Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket
2018	0,08	4	Kurang Sehat	2018	0,26	3	Cukup Sehat	2018	12,37	1	Sangat Sehat	2018	1,74	1	Sangat Sehat
2019	0,05	4	Kurang Sehat	2019	0,25	3	Cukup Sehat	2019	13,35	1	Sangat Sehat	2019	1,45	1	Sangat Sehat
2020	0,03	4	Kurang Sehat	2020	0,06	5	Tidak Sehat	2020	7,10	1	Sangat Sehat	2020	1,04	1	Sangat Sehat
Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket
2016	13,62	1	Sangat Sehat	2016	11,25	1	Sangat Sehat	2016	23,8	1	Sangat Sehat	2016	2,07	1	Sangat Sehat
2017	12,74	1	Sangat Sehat	2017	25,57	1	Sangat Sehat	2017	28,9	1	Sangat Sehat	2017	17,53	1	Sangat Sehat
2018	12,34	1	Sangat Sehat	2018	88,19	1	Sangat Sehat	2018	40,6	1	Sangat Sehat	2018	19,04	1	Sangat Sehat
2019	12,42	1	Sangat Sehat	2019	56,61	1	Sangat Sehat	2019	44,6	1	Sangat Sehat	2019	2138	1	Sangat Sehat
2020	15,21	1	Sangat Sehat	2020	16,63	1	Sangat Sehat	2020	49,9	1	Sangat Sehat	2020	24,31	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator RGEC diatas menunjukkan bahwa :

a. Indikator *Non Performing Finaancing* (NPF)

Rasio NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu peringkat 2 dengan kategori sehat. Pada PT Bank PDDBS mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT Bank PDDBS menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menduduki peringkat 2 dengan kategori sehat.

Pada PT Bank BTPN mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat. Pada PT MayBank Syariah mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT MayBak Syariah menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menduduki yaitu peringkat 2 dengan kategori sehat.

b. Indikator Liquiditas (FDR)

Rasio FDR pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan peringkat, tahun 2016 samapi dengan tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 4 yaitu kurang sehat, tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Pada PT Bank PDDBS mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank PDDBS menduduki peringkat 3 yakni cukup sehat.

Pada PT Bank BTPN mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 3 yakni cukup sehat. Pada PT MayBak Syariah mengalami peningkatan peringkat, tahun 2016 sampai dengan 2019 PT MayBank Syariah menduduki peringkat 3 yaitu cukup sehat, tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 dengan kategori sangat sehat.

c. Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

Rasio GCG Rasio FDR pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 samapi dengan tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 2 yaitu baik, tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu peringkat 3 dengan kategori cukup baik. Pada PT Bank PDDBS mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank PDDBS menduduki peringkat 2 yakni cukup baik.

Pada PT Bank BTPN mengalami fluktuasi peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2018 PT Bank BTPN menduduki peringkat 2 yakni baik, tahun 2019 mengalami peningkatan peringkat yaitu menduduki peringkat 1 yakni sangat baik dan tahun 2020 mengalami penuruan peringkat 2 yakni baik. Pada PT MayBak Syariah mengalami fluktuasi peringkat, tahun 2016 PT MayBank Syariah menduduki peringkat 2 yaitu baik , tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 dengan kategori sangat baik, tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan yaitu peringkat 2 yakni baik, dan tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 yakni sangat baik.

d. *Earnings (ROA)*

Rasio ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 peringkat 3 dengan kategori cukup sehat, pada tahun 2018 sampai 2020 menduduki peringkat 4 yakni kurang sehat. Pada PT Bank PDBS mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 sampai dengan 2019 PT Bank PDBS menduduki peringkat 3 yaitu cukup sehat, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu peringkat 5 dengan kategori tidak sehat.

Pada PT Bank BTPN mampu mempertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat. Pada PT MayBank mampu mempertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT MayBank menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat.

e. *Capital (CAR)*

Rasio CAR pada PT Bank Muamalat Indonesia mampu menstabiliskan peringkat, tahun 2016 samapai 2020 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat. Pada PT Bank PDBS mampu menstabiliskan peringkat, tahun 2016 sampai 2020 PT Bank PDBS menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat.

Pada PT Bank BTPN mampu mempertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat. Pada PT MayBank mampu mempertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 Pada PT MayBank menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat.

BAB 5

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)* dan *Capital (C)* pada PT Bank Muamalat Indonesia ,PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank BTPN dan PT MayBank Syariah periode tahun 2016-2020, kemudian memaparkan perbandingan antara keempatnya, serta menganalisis penilaian kinerja keuangan yang paling sehat PT Bank Muamalat Indonesia ,PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank BTPN dan PT MayBank Syariah. Maka hasil analisis dijabarkan pada pembahasan berikut ini :

5.1 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Dalam analisis penilaian kesehatan pada PT BMI langkah awal peneliti yaitu ditinjau dari penilaian masing-masing indicator yang masuk dalam metode penilaian RGEC yakni *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*. Berikut penilaian atas masing-masing indicator RGEC yang digunakan.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1) Risiko pembiayaan

Rasio pembiayaan atau sering disebut pula *default risk* merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan. Dilihat dari matrik kriteria diatas penetapan peringkat NPF yang ditetapkan oleh BI pada

tabel 2.1 memperoleh hasil penetapan peringkat perhitungan NPF pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

Periode	PT Bank Muamalat Indonesia			
	NPF (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	1,40	1	Sangat Sehat	
				(9,64)
2017	2,75	2	Sehat	
				(5,82)
2018	2,58	2	Sehat	
				(5,35)
2019	4,40	2	Sehat	
				(5,12)
2020	3,95	2	Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Menurut Tabel 5.1 tentang kriteria penatapan peringkat maka PT BMI periode 2016 mendapat peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dari nilai presentase NPF sebesar 1,40% sehingga kurang dari 2%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan relatif rendah dibanding nilai total pembiayaan. Pada periode 2017-2020 menjadi peringkat 2 yakni sehat kategori sehat yakni 2,7%, 2,58%, 4,40%, serta 3,95% yang kurang dari 5%.

Nilai presentase NPF yang terus meningkat menunjukkan bahwa kesehatan Bank Muamalat Indonesia semakin menurun, sebab peningkatan total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Untuk itu perusahaan harus berupaya menekan kenaikan nilai NPF dengan melakukan penanganan terhadap pembiayaan yang tergolong diragukan pelunasannya, macet serta kurang lancar.

Cara tersebut nilai NPF akan turun karena semakin tinggi nilai rasio NPF pada bank mak akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Pada kondisi

seperti ini bank harus pandai memilah calon peminjam sehingga jumlah kredit yang diragukan, macet serta kurang lancar bias berkurang.

2) Risiko likuiditas

Dilihat dari matrik kreteria diatas penetapan peringkat FDR yang ditetapkan oleh BI pada tabel 2.2 memperoleh hasil penetapan peringkat perhitungan FDR pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil FDR

Periode	PT Bank Muamalat Indonesia			
	FDR (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	95,44	4	Kurang Sehat	
				(7,30)
2017	88,43	4	Kurang Sehat	
				(1,72)
2018	73,17	1	Sangat Sehat	
				5,33
2019	73,56	1	Sangat Sehat	
				(5,07)
2020	69,83	1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Menurut tabel 5.2 penetapan peringkat maka PT BMI pada periode 2016-2017 termasuk peringkat 4 tergolong cukup sehat yakni 95,44% dan 88,84% yaitu kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit. Kemudian pada periode 2018-2020 termasuk peringkat 1 yakni sangat sehat dibuktikan dengan nilai persentase FDR yakni 73,31%, 73,56% serta 69,84% yang kurang dari 75%. Ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan bank relative rendah disbanding dana pihak ketiga yang diterima bank. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode ini PT BMI mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau ditagih hingga bank tetap dalam kondisi likuid.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dari predikat komposit penilaian *self assessment* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel 2.3 maka diperoleh hasil nilai komposit pelaksanaan GCG pada table 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG

Periode	PT Bank Muamalat Indonesia			
	GCG (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	2,09	2	Sehat	
				(0,43)
2017	2,18	2	Sehat	
				(0,42)
2018	3,10	3	Cukup Sehat	
				6,45
2019	3,08	3	Cukup Sehat	
2020	3,06	3	Cukup Sehat	6,49

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016-2017 hasil nilai komposit tergolong kriteria baik, terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 2,5. Sedangkan pada periode 2018-2020 masuk pada kategori cukup sehat terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT BMI atas pelaksanaan prinsi-prinsip GCG berjalan dengan baik.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Dilihat dari matrik kriteria diatas penetapan peringkat ROA(*Earnings*) yang ditetapkan oleh BI pada tabel 2.5 memperoleh hasil penetapan peringkat perhitungan ROA pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 5.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA

Periode	PT Bank Muamalat Indonesia			
	ROA (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	0,22	1	Sangat Sehat	
				3,69

Lanjutan Tabel 5.4

Periode	PT Bank Muamalat Indonesia			
	ROA (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2017	0,11	3	Cukup Sehat	(1,37)
2018	0,08	4	Kurang Sehat	(3,82)
2019	0,05	4	Kurang Sehat	(4,31)
2020	0,03	4	Kurang sehat	

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat diatas PT BMI pada periode 2016 tergolong peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dalam nilai presentase ROA sebesar 0,22% yang lebih dari 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak lebih tinggi dari nilai rata-rata total asset. Kemudian pada periode 2017 PT BMI tergolong peringkat 3 yakni cukup sehat terbukti dari nilai presentase sebesar 0,11%, sebab kurang dari 1,25%. Ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak pada periode ini mengalami penurunan terhadap rata-rata total asset.

Periode 2018-2019 mengalami penurunan menjadi peringkat 4 yakni kurang sehat yakni 0,08%, 0,05%, dan 0,03% yang kurang dari 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak lebih rendah dari nilai rata-rata total asset. Nilai persentase ROA yang terus menurun menunjukkan bahwa peringkat kesehatan Bank Syariah Mandiri juga semakin menurun. Sedangkan Semakin besar nilai persentase ROA yang dicapai akan menunjukkan kepandaian suatu bank dalam mengelola assetnya sehingga laba yang dicapai bisa terus meningkat dari waktu ke waktu.

d. Penilaian permodalan (*Capital*)

Dilihat dari matrik kriteria penetapan peringkat CAR yang ditetapkan Bank Indonesia pada tabel 2.6 maka memperoleh hasil kriteria penetapan

peringkat CAR dari perhitungan pada tabel 4.8 antara lain sebagai berikut ini :

Tabel 5.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR

Periode	PT Bank Muamalat Indonesia			Fluktuasi
	CAR (%)	Peringkat	Keterangan	
2016	13,62	1	Sangat Sehat	
				(6,46)
2017	12,74	1	Sangat Sehat	
				1,23
2018	12,34	1	Sangat Sehat	
				1,24
2019	12,42	1	Sangat Sehat	
				(9,63)
2020	15,21	1	Sangat Sehat	

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan matrik kreteria penetapan peringkat diatas PT BMI pada tahun 2016-2020 tergolong peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dari nilai presentase CAR yaitu 13,62%, 12,74%, 12,34%, 12,42% dan 15,21% yang lebih dari 12%. Hal ini menunjukkan bahwa modal lebih besar dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai persentase CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT BMI. Nilai persentase CAR yang dimiliki PT BMI periode 2016 sampai 2020 berada diatas standart yang ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

5.2 Analisis Penilaian Kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia periode 2016-2020

a. Penilaian Profit Risiko (*Risk Profile*)

1) NPF (*Non Performing Financing*)

Dari matrik kriteria penetapan peringkat *Non Performing Financing* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel 2.1, maka hasil yang diperoleh kriteria penetapan peringkat NPF pada tabel 4.9 antara lain sebagai berikut:

Tabel 5.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

Periode	PT Bank PDBS			
	NPF (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	1,76	1	Sangat Sehat	
2017	4,83	2	Sehat	
				3,83
2018	3,84	2	Sehat	
				2,79
2019	2,80	2	Sehat	
				(1,29)
2020	2,45	2	Sehat	

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan matriks kriteria penetapan peringkat diatas maka PT BPDS pada periode 2016 tergolong 1 yakni sangat sehat terbukti dengan nilai presentase sebesar 1,76% hingga kurang dari 2%. Ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan bermasalah relative rendah disbanding nilai total pembiayaan. Sedangkan periode 2017-2020 tergolong peringkat 2 yakni sehat yang terbukti berdasarkan nilai presentase NPF sebesar 4,86%, 3,84%, 2,80% serta 2,45%, yakni kurang 5%. Hal ini menunjukan peringkat kesehatan PT BPDS semakin menurun, sebab meningkatnya total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, karena semakin tinggi nilai rasio NPF pada Bank maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pada kondisi ini Bank harus mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong, diragukan macet dan kurang lancar bisa berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat menjaga kualitas dan kolektibilitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, hingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif.

2) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Berdasarkan tabel yang ditetapkan BI pada tabel 2.2 dari matriks kriteria penetapan peringkat FDR pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 5.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil FDR

Periode	PT Bank PDBS			
	FDR (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	91,9	3	Cukup Sehat	
				8,46
2017	86,94	3	Cukup Sehat	
				1,82
2018	88,53	3	Cukup Sehat	
				8,13
2019	95,73	3	Cukup Sehat	
				(8,77)
2020	11,70	4	Kurang Sehat	

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan tabel diatas maka PT BPDS selama periode 2016-2019 tergolong peringkat 3 yakni cukup sehat. Hal ini terbukti dari nilai presentase FDR pada periode ini lebih dari 85%. Sedangkan pada periode 2020 mengalami peningkatan nilai presentase hingga menjadi peringkat 4 yakni kurang sehat ini terbukti dari nilai presentase FDR pada periode ini lebih dari 100%. Hal ini menunjukkan bahawa total pembiayaan yang dikeluarkan bank relative tinggi dibandingkan dana pihak ke tiga yang diterima bank.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dari predikat komposit penilaian *self assessment* yang di tetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel 2.4, maka diperoleh hasil nilai komposit pelaksanaan GCG sebagai berikut :

Tabel 5.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG

Periode	PT Bank PDBS			
	GCG (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	2,09	2	Sehat	
				(0,03)
2017	2,18	2	Sehat	
				(0,41)
2018	3,05	2	Sehat	
				0,85
2019	2,81	2	Sehat	
				0,37
2020	2,04	2	Sehat	

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 hasil nilai komposit tergolong dalam kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Sehingga selama lima tahun tersebut manajemen PT BPDS tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT BPDS , karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Dari matriks kriteria penetapan peringkat ROA yang di tetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel 2.5, maka diperoleh matriks kriteria penetapan

peringkat ROA dari hasil perhitungan ROA yang ada di Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 5.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA

Periode	PT Bank PDBS			
	ROA (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	0,37	3	Cukup Sehat	
				(2,91)
2017	-10,77	3	Cukup Sehat	
				(1,00)
2018	0,26	3	Cukup Sehat	
				(3,46)
2019	0,25	3	Cukup Sehat	
				(9,76)
2020	0,06	5	Tidak Sehat	

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat diatas maka PT BPDS pada periode 2016 sampai dengan 2019 tergolong peringkat 3 yaitu sangat sehat dibuktikan dengan nilai persentase NPF yakni sebesar 0,37% dan -10,77%, 0,26%, dan 0,251. Sedangkan pada periode 2020 mengalami penurunan yakni masuk pada peringkat 5 yakni kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak pada periode ini mengalami penurunan terhadap rata-rata total asset. Nilai persentase ROA yang terus menurun menunjukkan bahwa peringkat kesehatan BPDS juga semakin menurun. Sedangkan semakin besar nilai persentase ROA yang dicapai akan menunjukkan kepandaian suatu bank dalam mengelola assetnya sehingga laba yang dicapai bisa terus meningkat dari waktu ke waktu.

d. Penilaian permodalan (*Capital*)

Dilihat dari matrik kriteria penetapan peringkat CAR yang ditetapkan Bank Indonesia pada tabel 2.7 maka memperoleh hasil kriteria penetapan peringkat CAR dari perhitungan pada tabel 4.13 antara lain sebagai berikut:

Tabel 5.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR

Periode	PT Bank PDDBS			
	CAR (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	11,25	1	Sangat Sehat	
				(6,46)
2017	25,57	1	Sangat Sehat	
				1,23
2018	88,19	1	Sangat Sehat	
				1,24
2019	56,61	1	Sangat Sehat	
				(9,63)
2020	16,63	1	Sangat Sehat	

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan matrik kreteria penetapan peringkat diatas PT BPDS pada tahun 2016-2020 tergolong peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dari nilai presentase CAR yaitu 18,17%, 11,51%, 23,15%, 14,46% dan 31,43% yang lebih dari 12%. Hal ini menunjukkan bahwa modal lebih besar dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai persentase CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT BPDS. Nilai persentase CAR yang dimiliki PT BPDS periode 2016 sampai 2020 berada diatas standart yang ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

5.3 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BTPN periode 2016-2020

a. Penilaian profit risiko (*Risk Profile*)

1) NPF (*Non Performing Financial*)

Dari matrik kriteria penetapan peringkat NPF (*Non Performing Financial*) yang ditetapkan oleh BI pada tabel 2.1, diperoleh kriteria penetapan peringkat NPF (*Non Performing Financial*) pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 5.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

Periode	PT Bank BTPN			
	NPF (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	1,51	1	Sangat Sehat	
				9,15
2017	1,67	1	Sangat Sehat	
				(1,67)
2018	1,39	1	Sangat Sehat	
				(2,15)
2019	1,36	1	Sangat Sehat	
				4,04
2020	1,91	1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan matriks kriteria penetapan peringkat diatas maka PT Bank BTPN pada periode 2016-2020 tergolong 1 yakni sangat sehat terbukti dengan nilai presentase sebesar 1,76%, 1,67%, 1,39%, 1,36%, dan 1,91% hingga kurang dari 2%. Ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan bermasalah relative rendah disbanding nilai total pembiayaan.

2) FDR (*Fancing to Deposit Ratio*)

Berdasarkan tabel yang ditetapkan BI pada tabel 2.2 diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat FDR dari hasil perhitungan FDR yang ada pada table 4.15 sebagai berikut:

Tabel 5.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil FDR

Periode	PT Bank BTPN			
	FDR (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	92,75	3	Cukup Sehat	
				(3,01)
2017	92,47	3	Cukup Sehat	
				1,40
2018	92,60	3	Cukup Sehat	
				2,88
2019	95,27	3	Cukup Sehat	
				2,55
2020	97,37	3	Cukup Sehat	

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan tabel diatas maka PT Bank BTPN selama periode 2016-2020 tergolong peringkat 3 yakni cukup sehat. Hal ini terbukti dari

nilai presentase FDR pada periode ini kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan Bank balance dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dari predikat komposit penilaian *self assessment* yang di tetapkan oleh BI pada tabel 2.4, maka diperoleh hasil nilai komposit pelaksanaan GCG dibawah:

Tabel 5.13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG

Periode	PT Bank BTPN			Fluktuasi
	GCG (%)	Peringkat	Keterangan	
2016	1,90	2	Baik	
				1,36
2017	1	1	Sangat Baik	
				(0,13)
2018	2,20	2	Baik	
				(0,34)
2019	2,15	2	Baik	
				(0,68)
2020	2,05	2	Baik	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016 hasil nilai komposit tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Pada periode 2017 mengalami peningkatan nilai komposit yang tergolong kriteria sangat baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 1,5. Dan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan kembali hasil nilai komposit yang tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Bank BTPN atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik.

Selama lima tahun tersebut manajemen PT Bank BTPN tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT Bank BTPN, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Dari matriks kriteria penetapan peringkat ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia di atas, maka diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat ROA dari hasil perhitungan ROA yang ada di Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 5.14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA

Periode	PT Bank BTPN			
	ROA (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	8,95	1	Sangat Sehat	
				2,50
2017	11,19	1	Sangat Sehat	
				1,05
2018	12,37	1	Sangat Sehat	
				9,78
2019	13,58	1	Sangat Sehat	
				(4,77)
2020	7,10	1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat di atas maka PT Bank BTPN pada periode 2016-2020 tergolong peringkat 1 yaitu sangat sehat dibuktikan dengan nilai persentase NPF sebesar 8,95%, 11,19%, 12,37%, 13,58%, dan 7,10% sehingga lebih dari 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak lebih tinggi dari nilai rata-rata total aset.

d. CAR (*Capital Adequaty Ratio*)

CAR merupakan kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung

pertumbuhan usahan. Hasil yang diperoleh dari kreteria penetapan peringkat *Capital Adequaty Ratio* (CAR) dari perhitungan pada tabel 4.18 antara lain sebagai berikut:

Tabel 5.15 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR

Periode	PT Bank BTPN			
	CAR (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	23,8	1	Sangat Sehat	
				2,14
2017	28,9	1	Sangat Sehat	
2018	40,6	1	Sangat Sehat	
				9,85
2019	44,6	1	Sangat Sehat	
				1,18
2020	49,9	1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan matrik kreteria penetapan peringkat diatas PT Bank BTPN pada tahun 2016-2020 tergolong peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dari nilai presentase CAR yaitu 23,8%, 28,9%, 40,6%, 44,6% dan 49,9% yang lebih dari 12%. Hal ini menunjukkan bahwa modal lebih besar dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai persentase CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT Bank BTPN. Nilai persentase CAR yang dimiliki PT Bank BTPN periode 2016 sampai 2020 berada diatas standart yang ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMN).

5.4 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan MayBank Syariah periode 2016-2020

a. Penilaian profil risiko (*Risk Profile*)

1) NPF (*Non Performing Financial*)

Hasil yang diperoleh kriteria penetapan peringkat NPF pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 5.16 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

Periode	PT Bank MayBank			
	NPF (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	3,51	2	Sehat	
				(1,02)
2017	3,15	2	Sehat	
				(1,77)
2018	2,59	2	Sehat	
				2,85
2019	3,33	2	Sehat	
				2,01
2020	4,00	2	Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan matriks kriteria penetapan peringkat diatas maka PT MayBank Syariah pada periode 2016-2020 tergolong yakni sehat terbukti dengan nilai presentase sebesar 3,51%, 3,15%, 2,59%, 3,33%, dan 4,00 % hingga kurang dari 5%. Ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan bermasalah relatif rendah dibanding nilai total pembiayaan.

2) FDR (*Fancing to Deposit Ratio*)

Berdasarkan matriks kriteria penetapan peringkat FDR yang ditetapkan BI pada tabel 2.1 diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat FDR dari hasil perhitungan FDR yang ada pada table 4.20 sebagai berikut:

Tabel 5.17 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil FDR

Periode	PT Bank MayBank			
	FDR (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	88,92	3	Cukup Sehat	
				(8,99)
2017	88,12	3	Cukup Sehat	
				9,39
2018	96,40	3	Cukup Sehat	
				(2,35)
2019	94,13	3	Cukup Sehat	
				(7,41)
2020	24,31	1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka PT MayBank Syariah selama periode 2016-2019 tergolong peringkat 3 yakni cukup sehat. Hal ini terbukti dari nilai presentase FDR pada periode ini kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan Bank balance dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank. Pada periode 2020 mengalami peningkatan menjadi karegori peringkat 1 terbukti dari nilai presentase FDR pada periode ini kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan Bank relatif rendah dibandingkan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank.

Menunjukkan bahwa selama periode ini Bank Syariah Mandiri mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau jatuh tempo sehingga bank tetap dalam kondisi yang likuid. Karena jika nilai persentase FDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Persentase FDR yang terlalu rendah juga akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena nilai persentase FDR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Maka perusahaan harus bisa menjaga nilai persentase FDR agar tetap dalam kondisi yang stabil.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dari predikat komposit penilaian *self assessment* yang di tetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel 2.4, maka diperoleh hasil nilai komposit pelaksanaan GCG dibawah ini:

Tabel 5.18 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG

Periode	PT Bank MayBank			
	GCG (%)	Nilai Komposit	Keterangan	Fluktuasi
2016	2,12	2	Baik	
				(1,3)
2017	1,04	1	Sangat Baik	
				0,30
2018	1,50	2	Baik	
				0,25
2019	2	2	Baik	
				(0,96)
2020	1,02	1	Sangat Baik	

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016 hasil nilai komposit tergolong dalam kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT MayBank Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Pada periode 2017 mengalami peningkatan menjadi peringkat 1 yakni sangat baik hingga kurang 1,5.

c. Rentabilitasi (*Earnings*)

Dari matriks kriteria penetapan peringkat ROA yang di tetapkan oleh Bank Indonesia di atas, maka diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat ROA dari hasil perhitungan ROA yang ada di Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 5.19 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA

Periode	PT Bank MayBank			
	ROA (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	1,60	1	Sangat Sehat	
				(7,5)
2017	1,48	1	Sangat Sehat	
				1,75
2018	1,74	1	Sangat Sehat	
				(1,66)
2019	1,45	1	Sangat Sehat	
				(2,85)
2020	1,04	1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat diatas maka PT MayBank pada periode 2016-2020 tergolong peringkat 1 yaitu sangat sehat dibuktikan dengan nilai persentase NPF sebesar 1,60%, 1,48%, 1,74%, 1,45%, dan 1,04% sehingga lebih dari 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak lebih tinggi dari nilai rata-rata total aset.

d. CAR (*Capital Adequaty Ratio*)

Dilihat dari matrik kreteria penetapan peringkat CAR yang ditetapkan BI maka memperoleh kreteria penetapan peringkat CAR dari perhitungan pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 5.20 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR

Periode	PT Bank MayBank			
	CAR (%)	Peringkat	Keterangan	Fluktuasi
2016	2,07	1	Sangat Sehat	
				4,52
2017	17,53	1	Sangat Sehat	
				8,61
2018	19,04	1	Sangat Sehat	
				1,22
2019	21,38	1	Sangat Sehat	
				1,37
2020	24,31	1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan matrik kreteria penetapan peringkat diatas PT MayBank pada tahun 2016-2020 tergolong peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dari nilai presentase CAR yaitu 16,77%, 17,53%, 19,04%, 21,38% dan 24,31% yang lebih dari 12%. Hal ini menunjukkan bahwa modal lebih besar dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai persentase CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT MayBank. Nilai persentase CAR yang dimiliki PT MayBank periode 2016 sampai 2020 berada diatas standart yang

ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

5.5 Perbandingan Tingkat Penilaian Kesehatan Bank pada Perbankan Syariah di Indonesia 2016-2020 Menggunakan Metode RGEC

Analisis perbandingan dalam penelitian ini menggunakan analisis horizontal. Metode analisis keuangan horizontal adalah metode analisis dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama pada periode yang berbeda. Biasanya perbandingan laporan keuangan yang dianalisis menggunakan dua atau tiga periode dimana periode yang lebih awal digunakan sebagai dasar pembandingnya. Analisis ini digunakan dengan melihat persentase penurunan dan kenaikan pos-pos laporan keuangan dari periode yang dibandingkan. Oleh karena itu, metode ini sering disebut juga dengan metode dinamis. Selain membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang disebut juga dengan analisis komparatif. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank secara global dengan menggunakan metode RGEC periode tahun 2016 sampai dengan 2020, pada PT Bank Muamalat, PT Bank Panin Dubai Syariah , Bank Tabungan Pensiun Nasional dan PT MayBank Syariah periode 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 5.21 Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Metode RGEC Periode 2016-2020

Tahun	PT Bank Muamalat				PT Bank PDBS				PT Bank BTPN				PY MayBank			
2016	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat
		FDR	4	KurangSehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	CukupSehat		FDR	3	CukupSehat
	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik
	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				
2017	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	SangatSehat	R	NPF	2	Sehat
		FDR	4	KurangSehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	CukupSehat		FDR	3	Cukup Sehat
	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	1	Baik
	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Tingkat Kesehatan 2				Peringkat Tingkat Kesehatan 3				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				
2018	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	2	Sehat
		FDR	1	SangatSehat		FDR	3	Sehat		FDR	3	CukupSehat		FDR	3	Cukup Sehat
	G	GCG	3	Cukup Baik	G	GCG	2	Cukup Sehat	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik
	E	ROA	4	KurangSehat	E	ROA	3	Baik	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	SangatSehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 3				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2				

Lanjutan Tabel 5.21

Tahun	PT Bank Muamalat				PT Bank PDBS				PT Bank BTPN				PY MayBank			
2019	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	2	Sehat
		FDR	1	Sangat Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat
	G	GCG	3	Cukup Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	1	Sangat Baik	G	GCG	2	Baik
	E	ROA	4	Kurang Sehat	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 3				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2				
2020	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	2	Sehat
		FDR	1	Sangat Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	1	Sangat Sehat
	G	GCG	3	Cukup Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	1	Sangat Baik	G	GCG	1	Sangat Sehat
	E	ROA	4	Kurang Sehat	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil analisis perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah Indonesia dengan metode RGEC sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yaitu dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR mengalami peningkatan yaitu dari kriteria kurang sehat ke sangat sehat. Sedangkan GCG mengalami penurunan yaitu dari kriteria baik ke cukup baik. Rasio ROA mengalami penurunan yaitu dari kriteria sangat sehat ke cukup sehat danri kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu menghasilkan laba dengan baik. Rasio CAR pada lima tahun mampu bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat, karena secara keseluruhan rasio 3 dari 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.
- b. Pada PT Bank Panin Dubai Syariah, rasio NPF mengalami penurunan dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR bertahanan pada kriteria cukup sehat. Sedangkan pada GCG tetap pada kriteria baik. Rasio ROA mengalami penurunan dari predikat cukup sehat ke kurang sehat, berkurangnya total aset lebih besar dari berkurangnya laba sebelum pajak. Rasio CAR pada lima tahun mampu bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat karena secara keseluruhan rasio 4 dari 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.
- c. Pada PT Bank BTPN, rasio NPF pada lima tahun bertahanan pada kriteria sangat sehat. Rasio FDR pada lima tahun bertahanan pada kriteria cukup

sehat. Sedangkan pada GCG mengalami fluktuasi dari kriteria baik ke kriteria sangat baik, karena pada tahun 2020 tergolong kriteria baik. Rasio ROA pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Rasio CAR juga pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sangat sehat, karena secara keseluruhan 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.

- d. Pada PT MayBank Syariah, rasio NPF mengalami penurunan dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR mengalami peningkatan dari kriteria cukup sehat ke sangat sehat. Sedangkan pada GCG mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2017 dari kriteria baik ke sangat baik, pada 2018-2019 tergolong kriteria baik, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan tergolong kriteria sangat baik. Rasio ROA pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Rasio CAR juga pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat, karena secara keseluruhan 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.

Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BTPN lebih sehat karena mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank dari tahun ke tahun berpredikat 1 yaitu sangat sehat. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang belum mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, kerangka konseptual, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan dan perbandingan tingkat kesehatan dengan metode RGEC pada PT Bnak Muamalat, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank BTPN dan PT MayBank Syariah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dengan metode RGEC menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, dari predikat sangat sehat ke predikat sehat dan kembali lagi ke predikat sangat sehat . Pada PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dari predikat sehat ke predikat cukup sehat dan kembali lagi ke predikat sehat. Dan pada PT Bank BTPN dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mampu mempertahankan peringkatnya yakni sangat sehat. Sedangkan pada PT MayBank Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dari predikat sangat sehat ke predikat sehat dan kembali lagi ke predikat sangat sehat.
2. Hasil analisis perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah Indonesia dengan metode RGEC menunjukkan bahwa PT Bank BTPN lebih sehat dari PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah. Hal ini disebabkan PT Bank BTPN mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank dari tahun

ke tahun berperingkat 1 yaitu sangat sehat. Sedangkan pada PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

6.2 Keterbatasan Peneliti

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti ini hanya terbatas pada perusahaan BUMS (Bank Umum Milik Swasta) yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) dengan sampel 4 perusahaan, sehingga kurang mewakili keadaan perusahaan secara keseluruhan.
2. Peneliti ini hanya terbatas menggunakan rasio risiko profit berupa *Non Performing Financing* (NPF), rasio risiko likuiditas berupa *Return On Assets* (ROA), rasio *Good Comperarate Governance* (GCG) berupa *Self Assessment*, rasio permodalan berupa *Capital Aquacy Ratio* (CAR)
3. Kurun waktu penelitian hanya 5 tahun, yaitu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 yang mana kurang menggambarkan kondisi waktu yang lebih lama.

6.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

a. Manajemen Perbankan

Dengan adanya penelitian perbandingan penilaian kesehatan bank ini diharapkan dapat memberi manfaat serta masukan pada manajemen PT Bnak Muamalat, manajemen PT Bank Panin Dubai Syariah, manajemen PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, dan manajemen PT MayBank Syariah dalam meningkatkan kesehatan bank.

b. Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan:

1. Mampu menambah objek penelitian agar dapat mewakili keseluruhan perusahaan
2. Menambah variable rasio keuangan seperti ROE, BOPO, NIM, LFR, CIR dan lain sebagainya serta menambah perusahaan untuk dijadikan perbandingan
3. Menggunakan kurun waktu yang lebih lama, agar dapat menggambarkan kondisi kesehatan bank dari tahun yang lebih lama

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M.S. 2009. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Bambang Rianto Rustam, 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan:Salemba Empat
- Bank Indonesia, PBI No. 11/25/PBI/2011 pasal 2 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, No. 6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia
- Bank Indonesia, Surat Keputusan No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia
- Bank Indonesia, No. 6/23/DPNP Tahun 2004 perihal Tambahan Komponen Dalam Metode Penilaian Bank
- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati, dkk. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank*. Surabaya: Kopertais IV, 2016.
- Dhian Dayinta Pratiwi. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Frans Jason Christian, Parngkuan Tommy, Joy Tulung, Juni 2017, *Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakann Metode RGEC pada Bank BRI dan MANDIRI periode 2012-2015*: Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, 2017: 530-540. ISSN 23031174
- Irfan Syamda. 2016. *Konsep Jual Beli Menurut Q.S An-Nisa Ayat 29*. Makalah Ekonomi, hlm.1.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 242.
- Kasmir, 2012:7 *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Khabibatur Rizkiyah Suhadak, 2017, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) pada Bank Syariah: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 43, No.1, Februari 2017: 163-171
- Kotul Jannah Ani.2017. *Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Diesertasi FEBI Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*.
- Khalil dan Fuadi. (2016). “Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala*. Vol.1 No.1.
- Melia Kusauma. 2013. *Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*.
- Muctar Bustari et al. 2016. *Kesehatan Bank*. Jakarta : Kencana
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, hlm 2-8
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Syariah*. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- PT. Bank Muamalat Indonesia. 2016-2020 . *Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Laporan Perusahaan*.
- PT. Bank Panin Dubai Syariah. 2016-2020 . *Annual Report PT. Bank Panin Dubai Syariah Laporan Perusahaan*.
- PT. Bank BTPN. 2016-2020 . *Annual Report PT. Bank BTPN Laporan Perusahaan*.
- PT. Bank MayBank Syariah. 2016-2020 . *Annual Report PT. Bank MayBank Syariah Laporan Perusahaan*.
- Roloa Wahasusmiah, Khoiriyah Rahma Watie, 2018, *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah: I-FINANCE* Vol.04, No.02, Desember 2018: 170-184

- Ramlan Ginting et al. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sa'diah Rohmatas, 2016. *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT BNI Syariah*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Subana, Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Santi Octaviani, 2018, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital: Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No.2, Juli 2018: 138-146. ISSN 23392436
- Tanzila Hilwa Putri, 2019. *Analisis Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mandiri Konvensional Dengan Metode RGEC Periode tahun 2014-201. Disertasi FEBI Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*.
- Khaerul Umam. 2013. *Managemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Veithzal Rivai & Rifki Ismal. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Wiroso, et al. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta Barat: LPFE Usakti.
- Zara Zettyra R.D, Evi Mutia, 2019, *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital): Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4, No.4, 2019: 635-653. E-ISSN 2581-1002

BIODATA PENULIS



Nama : Ani Rokhaniyah
NIM : 1713210007
TTL : Ulak Buntar, 08 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Telp : +6282115138874
Alamat : Desa Ulak Buntar RT.03/RW.01
Kecamatan Belitang Mulya
Kabupaten OKU TIMUR
Prov Sumsel Palembang.

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2004	2010	SDN 3 Srimulyo	
MtsN	2010	2013	MtsN Tj Kemuning	
SMK	2013	2016	SMK Kes Bina Marta Martapura	Keperawatan
S1	2017	2021	Institus Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan Formal

- Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pengalaman Organisasi

1. HMPS Tahun 2018/2019
2. BEM-F Tahun 2019/2020
3. KSEI BEM-F EBI Tahun 2019/2020
4. PK PMII Tahun 2020/2021
5. DEMA-F Tahun 2020/2021
6. Kopri IAIDA Tahun 2021

Banyuwangi, 26 Juli 2021

Ani Rokhaniyah

Lampiran-Lampiran



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Ani Rakhaniyah
NIM/NIMKO : 1713210007
PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	10 04 2021	Judul Proposal	N. Rizki	
2	13 04 2021	Bab I	N. Rizki	13 04 2021
3	17 04 2021	Bab I dan bab 2	N. Rizki	17 04 2021
4	20 04 2021	Proposal bab 1, 2, 3	N. Rizki	20 04 2021
5	22 04 2021	Proposal Fix	N. Rizki	22 04 2021
6	24 04 2021	Acc Proposal	N. Rizki	24 04 2021
7	27 06 2021	konsul Bab 4	N. Rizki	15 07 2021
8	15 07 2021	Bab 4 - 5	N. Rizki	22 07 2021
9	22 07 2021	Bab 4, 5, 6	N. Rizki	25 07 2021
10	25 07 2021	Acc	N. Rizki	

Mulai Bimbingan : 10 April 2021

Batas Akhir Bimbingan : 29 Juli 2021

Blokagung, 25 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing

(Nuzulika Susanti, S.Pd., M.Si)

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 12% Duplicate



Date	Senin, Juli 19, 2021
Words	2182 Plagiarized Words / Total 18453 Words
Sources	More than 188 Sources Identified.
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

Internet Pages

- <1% <http://e-repository.perpus.iainsalatiga>.
- <1% <https://www.idntimes.com/business/econom>
- <1% <https://erepository.uwks.ac.id/4884/4/BA>
- <1% <https://www.islamquest.net/id/archive/ar>
- <1% <https://journal.trunojoyo.ac.id/ettijari>
- <1% <http://digilib.uinsby.ac.id/21356/5/Bab%>
- <1% <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article>
- <1% <https://www.bankmandiri.co.id/documents/>
- <1% <https://www.kompasiana.com/veronicanindi>
- <1% <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/>
- <1% <https://jurnal.um-palembang.ac.id/doktri>
- <1% <https://id.scribd.com/doc/6948623/KUMPUL>
- <1% <http://etheses.iainkediri.ac.id/602/3/92>
- <1% <http://digilib.uin-suka.ac.id/34261/1/14>
- <1% <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/file>
- <1% <https://arbasarah.wordpress.com/>
- <1% <https://adoc.pub/uin-suska-riau-program>
- <1% <https://www.scribd.com/document/36308444>
- <1% <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/f>
- <1% <http://repository.iainpekalongan.ac.id/8>
- <1% <http://www.bpdntt.co.id/admin/upload/Fil>
- <1% <https://budistarchsweetener.com/direksi->
- <1% <https://lppi.or.id/site/assets/files/138>
- <1% <https://core.ac.uk/download/pdf/26824404>
- <1% <https://www.megasyariah.co.id/files/repo>

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Perkembangan perbankan di Indonesia perkiraan menjabat kefasikan esa parameter bagian dalam keberhasilan perekonomian negara. Peranan yang sangat strategis disebabkan karena perbankan seperti cara intermediasi keuangan, yaitu seperti aturan yang bisa membaurkan dan mencetuskan saham publik secara bermanfaat dan efisien. Bank dianggap publik menakhlikkan kefasikan esa bekas servis yang sangat dipercaya bagian dalam menyelenggarakan dan mencetuskan dananya. Bank yang tunduk harus upas mengempu religi getah perca konsumen dan investor.

Kepercayaan publik terhadap bank akan terbentuk apabila bank mampu memperkuatkinerjanya secara optimal. Periode Desember 2020 masukan perbankan syariah yang tersusun di OJK sangkut era ini terdapat 14 bank sipil syariah dan 34 unut servis syariah yang tersiar di Indonesia. Pada reservoir Februari 2021, ketiga bank BUMN syariah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah mengerjakan gempuran inkorporasi dan menyasar personalitas menjabat Bank Syariah Indonesian atau BSI dan mengangkat anak banka syariah terbesar yang terdapat di Indonesia. Daftar bank syariah di Indonesia yaitu: reservoir).

Bank Aceh Syariah, 2) PT. BPD Nusa Tenggara, 3) PT. Bank Muamalat Indonesia, 4) PT. Bank Victoria Syariah, 5) PT. Bank BRI Syariah (menyasar menjabat Bank Syariah Indonesia, Tbk), 6) PT. Bank Jabar Banten Syariah, 7) PT. Bank BNI Syariah (menyasar menjabat Bank Syariah Indonesia, Tbk), 8) PT. Bank Syariah Mandiri (menyasar menjabat Bank Syariah Indonesia, Tbk), 9) PT. Bank Mega Syariah, 10) PT. Bank Panin Dubai Syariah, 11) PT. Bank Syariah Bukopin, 12) PT. BCA Syariah, 13) PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, 14) PT.

Maybank Syariah Indonesia Perbankan syariah menakhlikkan putaran pecah materi syariah yang bekerja seperti cara intermediary keuangan yang diharapkan bisa mengetengahkan dirinya secara tunduk dibandingkan tambah perbankan pokok yang lain yakni perbankan bersendi bunga. Dan perbankan tambah wahyu syariah adalah barang apa yang berpeluk kondisi bank syariah dan bidang servis syariah. Mencakup kelembagaan, jadwal servis, tempuh peraturan dan daya upaya bagian dalam servis memmanifestasikan jadwal usahanya berlandasan wahyu syariah.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.co

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Ani Rokhanayah
NIM : 1713210007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : ~~Ekonomi Syariah (ESy)~~ / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Perbandingan Penilaian Kesehatan bank
dengan metode PGEC di Perbankan
Sejarah Indonesia.

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari *Kamis* tanggal *29* Juli 2021.

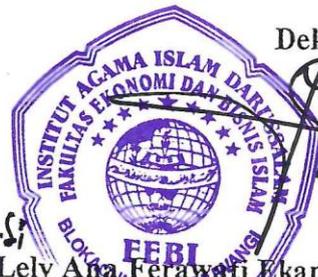
Blokagung, *26 Juli*..... 2021

Mengetahui,

Pembimbing

Dekan

N. P. R.
(Nawalika Susanti, SPd, M.Si)



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH, MM.
NIY. 3150425027901

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp. miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp. billion, except otherwise stated)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51,248	50,556	57,227	61,697	55,796	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12,170	11,533	12,885	3,871	3,883	Investments in Marketable Securities
Pembayaran	29,084	29,877	33,566	48,332	49,950	Financing
Giro	4,806	3,663	3,601	5,573	3,900	Demand Deposits
Tabungan	14,543	14,788	14,201	12,829	18,889	Savings
Deposito	22,776	21,883	27,814	30,885	26,088	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41,424	40,357	45,636	48,686	41,820	Third-party Funds
Total Liabilitas	47,275	46,688	53,306	56,152	52,168	Total Liabilities
Total Ekuitas	3,967	3,957	3,922	5,545	3,628	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2,432	2,780	3,220	3,780	3,808	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syariah Temporer	(1,680)	(2,397)	(2,242)	(2,541)	(2,302)	Share on Return of Temporary Syariah Funds
Hak Bagi Hasil Misk Bank	822	383	978	1,820	1,489	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1,348)	(1,560)	(1,643)	(1,654)	(1,708)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Labra Operasional	86	20	69	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Hutang) Non Operasional Neto	(0)	7	(25)	17	21	Non-Operational Income-Net
Labra sebelum Debitan Pajak	86	26	44	60	86	Profit before Tax Expenses
Labra Neto	80	16	46	26	88	Net Profit
Labra Komprehensif	80	16	41	249	100	Comprehensive Income
Labra (Rugi) per Saham (Bersih)	0,98	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Bersih)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,06%	0,31%	0,34%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,20%	0,45%	1,86%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Labra (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	119,17%	116,40%	135,26%	102,58%	144,50%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,27%	93,57%	91,07%	93,58%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,31%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembayaran Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembayaran terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,28%	73,88%	84,41%	95,32%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Marginal Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,40%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (OICPO)	99,45%	99,50%	99,24%	90,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenue
Cara Wajib Minimum (CWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,30%	5,58%	Statutory Reserve
Posisi Dana Netto	0,8%	0,2%	0,40%	0,21%	0,8%	Net Open Position (NOP)

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

NERACA | BALANCE SHEET

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

Neraca	2020	2019	2018	Balance
Total Aset	11.302.082	11.135.825	8.771.058	Total Assets
Pembiayaan	8.045.799	8.836.315	6.133.901	Financing
Investasi pada Sukuk	576.245	458.405	820.513	Investment in Sukuk
Dana Pihak Ketiga	7.918.781	8.707.657	6.905.806	Third Party Fund
Giro	243.242	212.118	239.572	Current Account
Tabungan	484.795	436.125	688.336	Saving
Deposito	7.190.744	8.059.414	5.977.898	Deposits
Jumlah Ekuitas	3.315.653	1.694.565	1.668.466	Total Equity
Jumlah Liabilitas	8.186.429	9.441.260	7.102.592	Total Liabilities

LABA/RUGI | PROFIT/LOSS

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2020	2019	2018	
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	128	13.237	20.788	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Lab a (Rugi) Bersih	128	13.237	20.788	Net Profit (Loss)
Total Lab a (Rugi) Komprehensif	(1.689)	26.099	20.490	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Lab a (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(1.689)	26.099	20.490	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Lab a (Rugi) Bersih per Saham	0,005	0,55	1,14	Earnings (Loss) per Share
Rasio Lancar	24,10%	32,99%	32,83%	Current Ratio
Rasio Lab a (Rugi) terhadap Pendapatan	0,01%	1,79%	3,09%	Profit (Loss) to Revenue Ratio
Rasio Lab a (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,001%	0,12%	0,24%	Profit (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	262,75%	557,15%	425,70%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	72,43%	84,78%	80,98%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	715.082	662.560	598.863	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	591.221	522.518	393.317	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	93.597	77.070	74.879	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	3.397	(10.046)	(3.366)	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	215.547	208.607	279.509	Other Operating Expenses
Lab a Operasional	5.308	18.550	4.095	Profit from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	1.430	4.795	17.317	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Lab a Sebelum Pajak	6.738	23.345	21.412	Profit Before Tax
Zakat	168	119	-	Zakat
Lab a Bersih	128	13.237	20.788	Net Profit

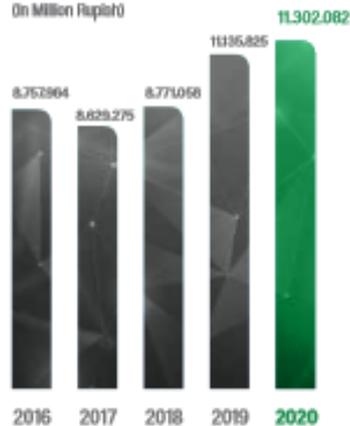
Noraca	2020	2019	2018	Balance
Rasio Kecukupan Modal	31,43%	14,48%	23,15%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,30%	3,89%	4,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,45%	2,80%	3,84%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,06%	0,25%	0,25%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	0,01%	1,08%	1,45%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,42%	97,49%	99,57%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	111,71%	95,72%	88,82%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,04%	3,03%	5,14%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,10%	0,07%	0,01%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

Total Aset

(Dalam Jutaan Rupiah)

Total Assets

On Million Rupiah

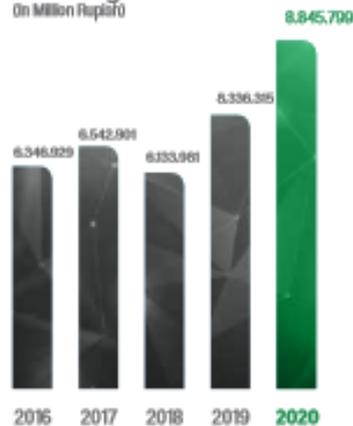


Pembiayaan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Financing

On Million Rupiah

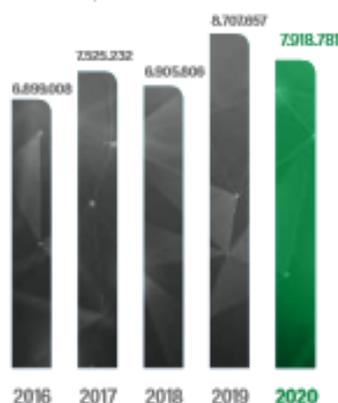


Dana Pihak Ketiga

(Dalam Jutaan Rupiah)

Third Party Fund

On Million Rupiah

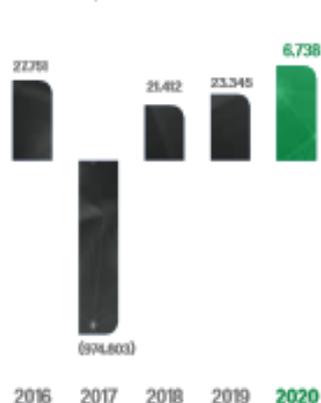


Laba sebelum Pajak

(Dalam Jutaan Rupiah)

Profit Before Tax

On Million Rupiah



kinerja keuangan

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

Keuangan	Tahun							
	2020	2019				2018	2017	2016
	Audited	Audited		Audited	Audited	Audited		
Receiva (dalam jutaan Rupiah)								
Total Aset	16,425,005	15,382,038		12,039,275	9,156,522	7,323,347		
Aktiva Produktif	16,956,676	13,759,396		10,867,316	8,198,889	6,303,802		
Plasang Merubah								
(jumlah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar Rp2.306.038, Rp2.173.555, Rp1.761.499, Rp1.456.884, Rp1.239.594, Rp95.656 pada tanggal 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, 31 Desember 2018, 31 Desember 2017, 31 Desember 2016)	9,538,396	8,988,565		7,277,011	6,053,105	4,996,722		
Total Liabilitas	2,622,890	2,478,054		2,049,483	1,653,828	1,335,917		
Total Dana Syntak Temporer	792,366	750,464		592,860	5,248,048	4,394,714		
Total Ekuitas	5,808,219	5,393,220		3,996,932	2,254,646	1,592,716		
Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)								
Pendapatan Kegiatan Syntak	4,032,626	4,457,352		3,447,266	2,905,253	2,226,482		
Beban Bersih Hasil Dana Syntak Temporer	(492,518)	(523,587)		(367,672)	(345,600)	(290,310)		
Pendapatan Operasional Lainnya	74,892	12,782		13,149	7,046	4,895		
Beban Operasional Lainnya	(1,592,032)	(1,760,041)		(1,514,292)	(1,423,255)	(1,267,679)		
Biaya CKNP Aset Produktif dan Non Produktif	(850,184)	(209,402)		(75,902)	(235,183)	(18,559)		
Pendapatan Operasional Bersih	1,193,640	1,981,064		1,302,549	908,261	554,829		
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,124,296	1,878,249		1,299,019	908,698	555,743		
Beban Pajak	(269,482)	(478,415)		(333,708)	(238,516)	(163,248)		
Laba Bersih Tahun Berjalan	854,814	1,399,834		965,311	670,182	412,495		
Laba/(Rugi) Komprehensif Lainnya	(9,719)	8,526		38,436	(14,278)	9,978		
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan (setelah pajak)	845,095	1,408,360		1,003,747	655,904	422,473		
Laba Bersih per Lembar Saham (nilai penuh)	111	182		130	97	59		
Rasio Keuangan								
Permodalan								
Kewajiban Permodalan Modal Minimum (KPM)	49,64%	44,57%						
Aset Produktif				40,92%	28,01%	23,80%		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,27%	0,99%		0,93%	1,23%	1,27%		
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,27%	0,99%						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	5,68%	2,82%		0,93%	1,23%	1,27%		
NPF-Gross	1,91%	1,34%		1,99%	1,92%	1,81%		
NPF-Net	0,02%	0,24%		1,39%	1,67%	1,53%		
				0,02%	0,05%	0,20%		

Keterangan	Tahun						
	2020	2019			2018	2017	2016
	Audited	Audited			Audited	Audited	Audited
Profitabilitas							
Return on Assets (RoA)	7,16%	13,58%			12,37%	11,09%	8,88%
Return on Equity (RoE)	16,08%	31,20%			30,82%	36,50%	31,77%
Cost to Income Ratio (CIR)	44,68%	44,50%			48,84%	55,35%	65,88%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,42%	58,07%			62,38%	68,81%	75,14%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,09%	0,32%			0,00%	0,00%	0,00%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	5,20%	9,10%			8,02%	7,32%	5,63%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	14,54%	25,95%			24,45%	29,72%	25,00%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	21,05%	31,28%			27,90%	23,01%	18,49%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,79%	45,22%			51,28%	73,85%	83,88%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	16,02%	15,86%			17,02%	18,06%	18,24%
Likuiditas							
Financing to Deposit Ratio (FDR)	97,37%	95,27%			95,60%	92,47%	92,75%
Kepatuhan							
Persentase Pelanggaran BMPD							
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%					
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%			0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD							
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%					
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%			0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	3,80%	4,90%			0,00%	0,00%	0,00%
GWM Valuta Asing	0,00%	0,00%			5,40%	5,50%	5,59%
Posisi Devisa Neto (PDN) Secara Keseluruhan	0,00%	0,00%			0,00%	0,00%	0,00%
					0,00%	0,00%	0,00%

	2020	2019	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio KPMM)	24,31%	21,38%	19,04%	17,53%	16,77%
Aset Tetap terhadap Modal	18,68%	18,63%	18,62%	19,57%	17,93%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,58%	2,62%	2,11%	2,23%	2,82%
Kredit Bermasalah ¹	4,00%	3,33%	2,59%	2,81%	3,42%
Kredit Bermasalah - neto ¹	2,49%	1,92%	1,50%	1,72%	2,28%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,09%	1,72%	1,47%	1,42%	1,58%
Pemenuhan PPA Produktif	92,73%	77,09%	78,59%	74,16%	60,61%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,04%	1,45%	1,74%	1,48%	1,60%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	5,13%	7,73%	10,21%	9,91%	11,85%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,55%	5,07%	5,24%	5,17%	5,38%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BCPO)	87,83%	85,78%	83,47%	85,97%	86,02%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	-18,83%	-8,79%	-3,30%	0,44%	-4,43%
Liabilitas terhadap Ekuitas	5,36	5,34	6,08	7,34	7,65
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,84	0,84	0,86	0,88	0,88
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) ²	79,25%	94,13%	96,46%	88,12%	88,92%
Kepatuhan					
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) Ruptah					
Utama ³	3,88%	6,06%	6,57%	6,66%	7,06%
Sekunder ³	-	-	-	8,49%	6,70%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial ⁴	21,99%	12,18%	10,29%	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) Mata Uang Asing ³	4,36%	8,41%	8,35%	8,37%	8,40%
Posisi Devisa Neto (PDN) ³	7,37%	4,55%	5,02%	4,53%	5,63%

Keterangan:

¹ Termasuk piutang pembiayaan konsumen

² Bank saja